

**STUDI DESKRIPTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI RUSUNAWA CAKUNG BARAT MELALUI PELATIHAN
KETERAMPILAN MEMBUAT KESET KAKI YANG DILAKUKAN
INDONESIAN CARE**



Oleh:
ANGGIAT SAMUEL SIMORANGKIR
1515133683
Pendidikan Non Formal

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pemberdayaan Masyarakat di Rusunawa Cakung Barat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Kaset Kaki yang Dilakukan Indonesian Care.

Nama : Anggiat Samuel Simorangkir

NIM : 1515133683

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

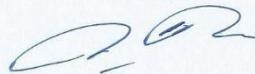
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2017

Pembimbing I



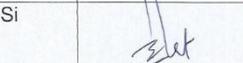
Dr. Daddy Darmawan, M.Si
NIP. 197612162006041001

Pembimbing II



Drs. Widio Prihanadi, MM
NIP. 195301231978031002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		5 - 9 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		4 - 9 - 2017
Dr. Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		30 Agustus 2017
Dr. Elais Retnowati, M.Si (Anggota)****		4 - 9 - 2017
Henny Herawaty Br D, M.Pd (Anggota)****		28 Agustus 2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
RUSUNAWA CAKUNG BARAT MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN
MEMBUAT KESET KAKI YANG DILAKUKAN INDONESIA CARE**

(2017)

Anggiat Samuel Simorangkir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan Indonesia Care.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua Indonesia Care dan peserta pelatihan keset kaki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Proses pemberdayaan masyarakat relokasi di Rusunawa Cakung Barat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki dilihat dari lima aspek yaitu aspek pemungkinan dengan dilakukannya sosialisasi, menciptakan kondisi yang kondusif; aspek penguatan yaitu dengan diberikannya pengetahuan mengenai tahap-tahap pembuatan keset kaki; aspek perlindungan, Indonesian Care berusaha memberikan perlindungan kepada para peserta pelatihan melalui *parenting* kepada mereka; aspek penyokongan dengan memberikan sarana dan prasarana atau alat-alat dan baham-bahan dalam pelatihan; dan aspek pemeliharaan Indonesia Care menjamin para peserta pelatihan untuk bisa membuat keset kaki yang bisa dijadikan sebagai bekal keterampilan untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang; (2) Faktor pendukung yaitu adanya motivasi dari peserta, adanya dukungan keluarga, tersedianya alat dan bahan dan adanya kerjasama yang baik antara fasilitator dengan peserta pelatihan, sedangkan faktor penghambat yaitu mindset peserta yang tidak mau kerja keras; dan (3) Hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan yaitu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dan meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Indonesia Care, Pelatihan.

**DESCRIPTIVE STUDY OF COMMUNITY EMPOWERMENT IN RUSUNAWA
CAKUNG BARAT THROUGH SKILLS TRAINING TO MAKE DOORMATS
DONE BY INDONESIA CARE**

(2017)

Anggiat Samuel Simorangkir

ABSTRACT

This research aims to determine the process of community empowerment in Rusunawa Cakung Barat through skills training to make a doormats done by Indonesia Care.

This research is descriptive with qualitative approach. The subject of this research is the chairman of Indonesia Care and the participants of the doormats. The data were collected using observation, interview and documentation method. Data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion. Triangulation method is used to explain the validity of data.

The results of this research; (1) The process of empowerment community in Rusunawa Cakung Barat through skills training to create doormats seen from the five aspects: possibility for socialization, creating favorable conditions during the training; the strengthening aspect that it provides knowledge about the steps to make the doormats; Protection aspect, Indonesia Care strives to provide protection to the participants through parenting activities; Support aspect, provide facilities and infrastructure and materials in training; and maintenance aspects of Indonesia Care ensure the trainees to be able to make a doormats that can be used as a skill to support the life in the future; (2) The Supporting factors are motivation from participants, family support, availability of tools and materials and good cooperation between facilitators and trainees, while the inhibiting factor is the mindset of participants who do not want to work hard; and (3) the outcome of the process empowerment that have knowledge and skills and increased quality of life and family welfare.

Keywords: Empowerment, Indonesia Care, Training.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Anggiat Samuel Simorangkir
No. Registrasi : 1515133683
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Studi Deskriptif Pemberdayaan Masyarakat di Rusunawa Cakung Barat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Keset Kaki Yang Dillakukan Indonesia Care**" adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian bulan April 2017 sampai dengan Juli 2017.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



(Anggiat S Simorangkir)

Lembar Persembahan

Yang Utama Dari Segalanya...

Puji dan syukur kupanjatkan kepada Mu ya Tuhan atas berkat dan karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih Tuhan.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Bapak dan Ibu.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia karena aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendoakanku, menasehatiku dan memberikan dukungan sehingga aku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih pah...

Abang dan Kakakku

Terima kasih kepada abang Kristo, kak Vika, Kak Nova, bg Nando dan Bg Daniel. Terima kasih untuk doa dan dukungan selama aku kuliah hingga akhirnya bisa menyelesaikan studiku dengan baik. Semoga kita semua bisa sukses dan membahagiakan bapak dan ibu. Amin.

Dosen dan Staf PLS

Terima kasih kepada pak Karta selaku kepala program studi PLS yang sudah memberikan banyak arahan dan motivasi, terima kasih kepada dosen pembimbing pak Daddy dan pak Widio yang sudah sangat sabar membimbingku dan mengajarku hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada semua dosen-dosen PLS yang sudah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama 4 tahun di perkuliahan. Terimakasih juga kepada bu Yuli dan pak Tio yang sudah membantu dalam mengurus administrasi selama perkuliahan.

Indonesian Care

Terimakasih kepada ibu Ratih, kak Tika dan ibu-ibu Rumah Karya yang sudah membantu saya dalam melakukan penelitian ini sehingga aku bisa menyelesaikan skripsiku dengan baik. Semoga Tuhan memberkati.

Teman-temanku

Terima kasih untuk teman ku Nila dan Ekaw yang sudah menemaniku selama kuliah. Terimakasih untuk kepedulian, sharing, nasehat dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah. Terima kasih juga untuk teman-teman PLS 2013 yang selama 4 tahun kita bisa belajar bersama khususnya teman-teman yang pernah masuk di grup Nocturnal Nation Neni, Ikmal, Indri dan yang lainnya. Terimakasih juga buat teman ku Adudu: Kak ayu, Ame dan Kristina yang selalu memberikan dukungan. Terima kasih juga buat Ayu dan Devi yang sudah menjadi sababatku.

Serta semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian studi ini. Semoga Tuhan membantu semua kebaikan kalian. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memuat judul skripsi tentang “Studi Deskriptif Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Rusunawa Cakung Barat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Kaset Kaki Yang Dilakukan Indonesian Care”.

Pada proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan petunjuknya.
2. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan FIP dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku wakil dekan FIP Universitas Negeri Jakarta.
3. Bapak Karta Sasmita, Ph.D selaku kepala program studi Pendidikan Luar Sekolah yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Daddi Darmawan, M.Si selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. Widio Prihanadi, MM selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Nonformal yang memiliki peran penting dalam penyelesaian studi penulis.
6. Untuk teman-teman di Jurusan Pendidikan Nonformal, khususnya kelas B 2013 yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.
7. Lebih khusus lagi adalah orang tua tercinta serta saudara-saudara penulis, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan studi.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2017

penulis,

Anggiat S Simorangkir

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	10
BAB II ACUAN TEORI	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1. Hakikat Pemberdayaan.....	12
2. Hakikat Pelatihan Keterampilan	22
3. Hakikat Pendidikan Nonformal.....	26

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	29
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian.....	32
B. Pendekatan Metode yang Digunakan	32
C. Latar Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	37
F. Analisis Data	39
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Temuan Penelitian	49
C. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Implikasi	79
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	----

LAMPIRAN	83
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	36
---------------	----

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan 1	48
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	83
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	90
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	91
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	114
Lampiran 6 Analisis Data Penelitian	121
Lampiran 7 Dokumentasi	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di perkotaan memiliki suatu daya tarik yang cukup besar bagi masyarakat, karena perkotaan merupakan pusat perekonomian, pusat pemerintahan dan pusat perindustriaan, sehingga masyarakat desa menganggap mudah mencari uang dan mudah mencari pekerjaan. Gambaran sederhana inilah yang membuat masyarakat desa untuk pindah ke kota untuk mencari peruntungan hidup. Sebagian besar masyarakat desa tidak mempunyai pekerjaan di desa maka mereka mengadu nasib di kota dan mereka lebih memilih untuk tinggal di kota.

Tingginya jumlah masyarakat miskin disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya pendidikan, latar belakang keluarga miskin, kesempatan lowongan, dan di samping kondisi perekonomian yang belum pulih, urbanisasi di kota-kota besar turut mempengaruhi peningkatan jumlah masyarakat miskin dan jumlah pengangguran, karena masyarakat pendatang sebagian besar berasal dari lapisan ekonomi lemah dan tidak memiliki pendidikan keterampilan yang cukup memadai, maka akan

berdampak langsung terhadap kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal di perkotaan.¹

Indonesia merupakan sebuah negara bangsa (*nation state*) yang diperhadapkan pada persoalan-persoalan super kompleks akibat sangat besarnya jumlah penduduk, yaitu lebih dari 200 juta jiwa pada permulaan abad XXI. Besarnya jumlah penduduk, maka besar pula jumlah kaum miskin atau jumlah penduduk menempati posisi dibawah garis kemiskinan pada tingkat perhitungan secara numerik. Jika 10% saja jumlah penduduk menempati posisi di bawah garis kemiskinan yang mencakup sekitar 20 juta manusia. Perjuangan untuk sepenuhnya mengentaskan kemiskinan, dalam contoh kalkulasi diatas, berarti menggebrakkan sebuah upaya kemanusiaan yang mencakup 20 juta jiwa. Dengan demikian berarti, semakin besar jumlah penduduk semakin besar pula representasi kaum miskin dalam prosentase dibawah garis kemiskinan. Keadaan ini menjadikan dramatis jika ternyata tak ada upaya-upaya konkret pengentasan kemiskinan.²

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks dihadapi bangsa ini. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan sudah banyak dilakukan pemerintah bersama-sama dengan rakyat. Pengentasan

¹ Fransiska Wahyu Purna Utami, Skripsi: *"Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin di Rusunawa Pekunden Kota Semarang"* (Semarang: Unnes, 2011) hlm.2

² Malik Ruslan dan Anwari WMK, *Pemberdayaan Masyarakat Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis dan Berbudaya*, (Jakarta: Khanata Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), hal.3

kemiskinan bukan sekedar masalah ekonomi saja. Masalah kemiskinan hakikatnya adalah masalah sikap dari masyarakat yang susah untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan dengan cara mengubah *mind set* masyarakat melalui suatu hal yang bisa membangun dirinya untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan mereka.

Upaya pembangunan salah satunya melalui pendidikan nonformal yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan ketidakberdayaan yang dihadapinya.

Keberpihakan pemerintah, khususnya pada pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu dan miskin sangat diperlukan karena pada dasarnya pemerintah merupakan salah satu yang bertanggung jawab untuk menuntaskan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Keberpihakan ini tidak hanya sekedar dilakukan melalui pendekatan *charity*, akan tetapi perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan dan kegiatan yang dapat memberikan kemampuan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat dapat memenuhi kehidupannya dengan baik.³

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal.3

Satu hal yang menggembirakan saat ini bahwa dalam masyarakat sudah banyak yang peduli terhadap pemberdayaan masyarakat dan upaya pengentasan kemiskinan. Para pelaku pemberdayaan makin bermunculan dengan atribut bermacam-macam misalnya: relawan, pekerja sosial, kader, penyuluh, pendamping, organisasi-organisasi masyarakat, atau bentuk lainnya.⁴

Pelaku yang mengadakan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi masyarakat yang bernama *Indonesian Care*. Awal didirikannya organisasi ini adalah karena ada beberapa orang yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap orang-orang yang lemah dan miskin dan perlu untuk disejahterakan dan diberdayakan. *Indonesian Care* ini ingin ikut serta dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat yang lemah dan miskin. *Indonesian Care* berkontribusi untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih sejahtera dan memberdayakan masyarakat agar dapat mengatasi kehidupan dan kemiskinan yang dihadapinya sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Salah satu sasaran pemberdayaan *Indonesian Care* adalah masyarakat yang direlokasi ke Rusunawa Cakung Barat.

Masyarakat yang tinggal di Rusunawa Cakung Barat adalah masyarakat yang merupakan korban relokasi dari beberapa tempat seperti dari Pedongkelan. Di Rusunawa Cakung Barat masyarakat yang

⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 86

direlokasi di tempatkan di blok C dan blok D di Rusun. Tempat yang mereka tinggali sebelumnya adalah tempat yang huniannya tidak layak, kumuh, kotor dan banyak sampah sehingga hal-hal ini merupakan alasan mereka harus direlokasi. Ditempat hunian sebelumnya mereka tidak mendapatkan pendidikan yang baik masih banyak anak-anak mereka yang tidak sekolah karena beberapa berpendapat bahwa pendidikan tidak penting. Ditempat hunian sebelumnya juga mereka tidak mendapatkan pembekalan keterampilan tertentu.

Kebanyakan dari mereka dulunya adalah masyarakat pendatang dari luar Jakarta atau biasa disebut masyarakat urbanisasi. Melihat kondisi hunian mereka yang sebelumnya tidak layak, maka pemerintah menempatkan atau merelokasi mereka ke sebuah hunian yang lebih layak. Tempat tersebut adalah sebuah rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) Cakung Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, ternyata masyarakat khususnya para ibu-ibu yang direlokasi di Rusunawa Cakung Barat ini sebelumnya bekerja menjadi pemulung, pengamen dan hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Bahkan ada ibu-ibu yang selalu membawa anak-anaknya seharian untuk meminta-minta ke jalanan hanya untuk mendapatkan uang. Hal ini dilakukan karena mereka tidak memiliki pekerjaan lain. Selain itu mereka juga tidak memiliki keterampilan tertentu yang bisa menunjang untuk memenuhi kehidupan mereka. Sehingga

mereka berprinsip mau tidak mau mereka harus melakukan kegiatan itu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Awalnya mereka merasa tidak diperlakukan dengan baik, karena menurut mereka setelah direlokasi akan kehilangan pekerjaan yang biasa dilakukan sehari-hari, tetapi setelah tinggal di tempat hunian yang baru mereka mengalami perubahan dan masih ada yang memiliki kepedulian untuk memperbaiki kehidupan mereka. Perbaikan tersebut adalah melalui pemberdayaan. Melihat kondisi tersebut, sangatlah penting untuk dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat tersebut karena mereka tidak memiliki keterampilan yang bisa menunjang kehidupan. Mereka membutuhkan pekerjaan baru untuk bisa memenuhi kehidupan mereka. Sehingga mereka butuh pemberdayaan yang bisa membantu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* di Rusunawa Cakung Barat ada 2 bidang yaitu bidang pendidikan dan bidang pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan dalam bidang pendidikan *Indonesian Care* menyediakan program kejar paket untuk pemuda-pemudi yang sebelumnya tidak sekolah dan menyediakan bimbel untuk anak-anak yang masih sekolah. Pemberdayaan bidang ekonomi, *Indonesian Care* melakukan program pelatihan keterampilan. Keterampilan yang dilakukan berupa pembuatan tas, baju, keset kaki, sarung dan lain-lain. Diantara kegiatan pelatihan keterampilan tersebut

yang lebih efektif dan berjalan terus dan juga lebih diminati peserta pelatihan adalah pelatihan keterampilan membuat keset kaki.

Salah satu program pemberdayaan yang diberikan adalah membuat keset kaki dengan memanfaatkan kain perca yang sangat murah dan mudah didapatkan dari pengepul-pengepul yang ada di sekitar Rusunawa Cakung Barat. Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan membuat keset kaki ini dapat meningkatkan keterampilan para peserta pelatihan dan mengubah perilaku anggota untuk mengembangkan potensi dalam diri sehingga mereka lebih mandiri dan mampu menghadapi persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Pembuatan keset kaki ini tidak terlalu sulit dilakukan dan pembuatan keterampilan keset ini tidak memerlukan modal yang besar.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki sudah terlaksana dengan baik. *Indonesian Care* melaksanakan pemberdayaan dengan membuat tempat pelatihan yang bernama Rumah Karya di Rusunawa Cakung Barat. Selama proses pemberdayaan, dilaksanakan di Rumah Karya sampai mereka sudah paham dan bisa untuk membuat keset kaki. Setelah mereka sudah bisa mengerjakan dengan baik, mereka akan mengambil alat-alat dan bahan yang sudah disediakan *Indonesian Care* dan keterampilan keset kaki dikerjakan di rumah masing-masing peserta pelatihan. Setelah produk keset kaki ada yang sudah selesai kemudian diserahkan ke *Indonesian*

Care untuk dipasarkan. Pemasaran keset kaki ini dilakukan di bazar-bazar diberbagai tempat.

Para masyarakat yang mengikuti pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* sudah bisa mendapatkan penghasilan dari produk keset kaki yang telah dibuat untuk menambah pendapatan. Selama satu hari ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini bisa menyelesaikan 2-3 keset kaki. Setelah selesai ibu-ibu akan menyerahkan produknya dan menerima upah dari *Indonesian Care*. Upah yang diterima tergantung dari berapa banyak keset kaki yang sudah selesai. Hasil dari 1 keset kaki akan dijual oleh *Indonesian Care* dengan harga 35.000. *Indonesian Care* memberikan upah kepada ibu-ibu dengan menggunakan dua metode yaitu metode cash dan metode menabung. Metode cash ini adalah ketika ibu-ibu sudah menyerahkan produk keset kaki ke *Indonesian Care* maka akan diberikan upah secara langsung 8.000 per keset kaki. Upah yang didapatkan tidak hanya 8.000 dari per keset kakinya tetapi dari satu keset kaki itu juga upahnya ditabung sebesar 14.000 yang akan dicairkan selama sekali dalam tiga bulan. Jadi total upah yang didapatkan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam membuat satu keset kaki adalah seharga 22.000. Masyarakat merasa senang dan terbantu dalam mengikuti pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care*.

Melihat kondisi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di *Indonesian Care* yang bertempat di Rusunawa Cakung Barat yaitu untuk

mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat Rusunawa Cakung Barat. Peneliti juga ingin mengetahui seperti apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan. Dan Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* dan kebermanfaatannya yang diberikan kepada warga rusun yang mengikuti pemberdayaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat Rusunawa Cakung Barat?
2. Seperti apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*?
3. Bagaimana keberhasilan dari proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat Rusunawa Cakung Barat.
2. Untuk mengetahui Seperti apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran *Indonesian Care* untuk pemberdayaan masyarakat rusunawa cakung barat melalui pelatihan keterampilan menjahit dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti-peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang penelitian atau karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai arsip dan sumber belajar di kampus Universitas Negeri Jakarta.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai bahan bacaan dan sumber informasi mengenai pemberdayaan masyarakat di Rusunawa.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Hakikat Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yaitu kekuasaan dan penguatan. Secara bahasa pemberdayaan berarti penguatan dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.⁵

Pemberdayaan mengarahkan kepada kemampuan masyarakat, khususnya diberikan kepada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka nantinya memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*). Kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, artinya dengan pemberdayaan dapat menjangkau pihak-pihak yang lemah supaya bisa mengatasi hal-hal tersebut; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hal.57.

pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Melalui pemberdayaan masyarakat yang lemah bisa meningkatkan ekonominya melalui keahlian yang sudah didapatkan dari proses pemberdayaan yang diikuti; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁶

Menurut Edi Suharto, bahwa pemberdayaan dibagi menjadi dua pengertian yaitu sebagai sebuah proses dan sebagai tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada hasil yang ingin dicapai dari sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya.⁷

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Seperti yang kita lihat, masih banyak masyarakat yang perlu untuk diberdayakan. Pemberdayaan yang diteliti oleh penulisan bahwa masyarakat relokasi dari pedongkelan yang direlokasi ke Rusunawa Cakung Barat, sebelum direlokasi mereka bekerja sebagai pengamen dan pemulung. Setelah direlokasi mereka bingung untuk bekerja dimana karena lokasi dari tempat

⁶ Ibid.

⁷ Ibid., hal. 58

relokasi ketempat sebelumnya jaraknya lumayan jauh. Melalui proses pemberdayaan yang ada di Rusunawa Cakung Barat dan mereka mengikuti pemberdayaan tersebut mereka bisa memperoleh keahlian yang berdampak ke kehidupan mereka baik dari segi pengetahuan dan ekonomi. Ini merupakan salah satu dampak dari pentingnya pemberdayaan kepada masyarakat yang lemah.

Pelaksanaan pemberdayaan memiliki makna motivasi dan dorongan dan juga pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong mereka juga memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran kepada mereka tentang potensi yang mereka miliki, serta berupaya untuk dapat mengembangkannya.⁸ Hal yang harus dilakukan oleh pihak yang ingin melakukan pemberdayaan adalah dengan

⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hal.150

mengidentifikasi pihak-pihak yang ingin diberdayakan artinya pihak yang ingin melakukan pemberdayaan harus mengenali dan mengetahui potensi sasarnya sehingga bisa diberdayakan dan dikembangkan dengan baik sehingga pemberdayaan yang akan dilakukan bisa tepat sasaran.

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Artinya untuk melihat keberhasilan dari suatu pemberdayaan tidak hanya dilihat dari hasil pemberdayaannya saja, tetapi juga harus melihat proses yang berjalan. Ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, pihak yang ingin melakukan pemberdayaan harus mampu membuat ketertarikan untuk mengajak pihak yang ingin diberdayakan.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk memperkuat masyarakat kelompok lemah yang tidak berdaya, baik secara internal misalnya persepsi sendiri, maupun secara eksternal misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat

menjadi mandiri.⁹ Dalam pemberdayaan juga harus bisa untuk mengubah pola pikir masyarakat yang mungkin pemikirannya hanya ingin mendapatkan sesuatu secara instant saja. Pihak yang ingin melakukan pemberdayaan harus bisa untuk mengajak pihak yang ingin diberdaya untuk diberdayakan dan menghilangkan persepsi negatif yang ada dalam pikiran mereka.

Tujuan Pemberdayaan menurut Totok dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, meliputi beragam upaya perbaikan diantaranya adalah upaya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat.

1. Perbaikan Pendidikan, yaitu melalui pemberdayaan dirancang sebagai bentuk untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik.
2. Perbaikan aksesibilitas, setelah adanya perbaikan pendidikan maka diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya.
3. Perbaikan tindakan, perbaikan pendidikan dan aksesibilitass sumber daya yang dilakukan diharapkan akan terjadi tindakan yang semakin lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan, adanya perbaikan tindakan diharapkan mampu memperbaikii kelembagaan termasuk pengembangan jejaring usaha.
5. Perbaikan usaha, adanya perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

⁹ Utsman, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Direktorat Pendidikan masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas, 2010), hal. 1

6. Perbaikan pendapatan, adanya perbaikan bisnis diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang dihasilkan.
7. Perbaikan lingkungan, perbaikan pendapatan diharapkan mampu memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan sering terjadi karena adanya kemiskinan.
8. Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga atau masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat, keadaan kehidupan yang baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan mampu terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹⁰

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan, dan ujung dari pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi swadiri, swadana, dan swasembada.

1. Swadiri, yaitu mampu mengurus dirinya sendiri.
2. Swadana, yaitu mampu membiayai keperluan sendiri.
3. Swasembada, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.¹¹

Pemaparan mengenai tujuan pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk dapat memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik. Masyarakat diberdayakan untuk dapat melihat dan memilih apa saja yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan kehidupannya. Masyarakat yang telah menjalankan kegiatan pemberdayaan harus memiliki tujuan,

¹⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 111

¹¹ Rian Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hal. 117

masyarakat harus sudah bisa mengurusinya sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain, mampu membiayai dirinya sendiri sehingga masyarakat bisa terus menerus terampil dalam kegiatan pemberdayaan, dan terakhir masyarakat mampu memenuhi dirinya sendiri secara berkelanjutan.

c. Pemberdayaan dalam Pengentasan Kemiskinan

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui: penguatan untuk memberdayakan dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin (*hard rock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.

Hakikat penyebab kemiskinan sesungguhnya adalah melekat dalam diri individu atau sosial yang bersangkutan. Masalah kemiskinan sangat terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pengentasan kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka mampu berdaya, berdiri diatas kakinya sendiri, *autonomy* atau memiliki daya tawar dan daya saing untuk mampu hidup mandiri. Dengan kata lain penuntasan kemiskinan dapat diatasi melalui pendekatan pemberdayaan.

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya: kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, menumbuhkan lembaga-lembaga non formal dalam masyarakat menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya.

Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Perubahan dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dan bisa dilakukan individu dan lingkungannya. Perubahan juga dimulai saat ini, tidak menunggu komando atau kesempatan tertentu. Tahapan selanjutnya adalah penguatan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga perubahan itu akan meningkat.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan serta pendampingan. Selanjutnya memerikan reward kepada individu atau masyarakat yang memiliki prestasi dalam perubahan. Pada akhirnya keberhasilan proses ini ditandai adanya perubahan perilaku individu dan masyarakat ke arah yang lebih baik, meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan keluarganya. Tahapan ini penting dilakukan sebagai motivasi bagi diri dan lingkungan sekitarnya. Semua tahapan ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

d. Jenis-jenis Pemberdayaan

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan pendidikan nonformal. Menurut Usman bahwa bentuk pemberdayaan melalui pendidikan nonformal diantaranya:

- 1) Kursus, kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis dalam waktu yang singkat untuk mengembangkan potensi dalam diri.
- 2) Pelatihan, kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan dalam waktu yang relatif singkat dengan lebih mengutamakan praktek daripada teori.
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak sedini mungkin.
- 4) Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang ditujukan untuk memberantas buta aksara latin, angka, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan dasar.
- 5) Pendidikan kesetaraan, pada jalur pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan yang setara dengan

pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹²

e. Penerapan Pendekatan Pemberdayaan

Edi Suharto dalam pemberdayaan mengusung konsep 5P sebagai pendekatan dalam pelaksanaan proses dan tujuan. Pemberdayaan akan tercapai bila melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya, pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.¹³

2. Hakikat Pelatihan Keterampilan

¹² Utsman, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Direktorat Pendidikan masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas, 2010), hal. 32

¹³ *Ibid.*, hal. 67

a. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana para peserta mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.¹⁴ Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan, pelatihan berkaitan dengan pekerjaan.¹⁵ Dalam melakukan pelatihan terlebih dahulu harus mengidentifikasi kebutuhan peserta yang akan diberikan pelatihan dengan tujuan supaya pelatihan yang diberikan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih megutamakan praktik dari pada teori.¹⁶ Lebih tepatnya pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan non formal yang bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam hal praktek yang bisa dibuktikan dari keahlian dan keterampilan.

¹⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.44

¹⁵ Utsman, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Direktorat Pendidikan masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas, 2010), hal. 33

¹⁶ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hal. 226

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan atau ada perencanaan dan kemudian dilaksanakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga ataupun organisasi, dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan para peserta pelatihan.

b. Tujuan Pelatihan

Secara umum pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kualitas dari sumber daya manusia seperti meningkatkan taraf hidup, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan keahlian dan keterampilan, meningkatkan derajat kesejahteraan. Sedangkan secara khusus, pelatihan bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang.¹⁷

Pada penelitian ini, pelatihan keterampilan membuat keset kaki merupakan salah satu program pelatihan yang dilaksanakan *Indonesian Care* dengan sasaran ibu-ibu yang tinggal di Rusunawa Cakung Barat. Tujuan dilaksanakannya pelatihan keterampilan membuat keset kaki ini adalah untuk membekali ibu-ibu memiliki

¹⁷ Oemar Halik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal.16.

pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya dengan mereka bisa dan mahir membuat keset kaki mereka bisa menjual dan hasilnya bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu juga supaya menambah kegiatan dan aktivitas ibu-ibu yang tinggal di Rusunawa Cakung Barat.

c. Unsur-unsur Pelatihan

Terdapat beberapa unsur yang berkaitan dengan dilaksanakannya suatu pelatihan, diantaranya dengan adanya peserta pelatihan, adanya pelatih atau instruktur, waktu pelatihan, dan adanya bahan pelatihan.¹⁸

d. Pelatihan Keterampilan Masyarakat

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan pendidikan nonformal dengan tujuan untuk mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, yang diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau sekelompok memperoleh informasi dan setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang

¹⁸ Ibid., hal. 35

lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁹

Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Jalur Pendidikan Non Formal, salah satunya adalah melalui pelatihan keterampilan. Pelatihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan, pelatihan berkaitan dengan pekerjaan.²⁰ Adanya program pelatihan yang terencana dengan baik dan sistematis merupakan cara utama untuk membiasakan atau memberikan kepada individu agar dia terampil mengerjakan pekerjaannya.

Dari berbagai uraian mengenai pelatihan keterampilan masyarakat, ternyata kesemuanya memiliki keterkaitan yang sangat erat dan diperlukan, khususnya bagi organisasi atau lembaga. Perkembangan dan peningkatan kinerja para tenaga kerja baik di masyarakat maupun di perusahaan, serta kepuasan para stakeholder tidak terlepas dari peran produk yang dihasilkan.

Dengan demikian masyarakat dalam pelatihan saling berkaitan, tidak saja hanya sekedar memimpin dan menjalankan pelatihan belaka, melainkan juga harus memikirkan dan mampu berbuat untuk meningkatkan kualitas dari hasil produk dari

¹⁹ Utsman, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Direktorat Pendidikan masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas, 2010), hal. 32

²⁰ *Ibid.*, hal. 33

masyarakat, terutama dalam pembuatan keterampilan membuat keser kaki yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Hakikat Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, melalui pendidikan merupakan upaya manusia untuk dapat mengubah dan memperbaiki dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Santoso S. Hamijoyo mendefinisikan pendidikan nonformal yaitu,

Sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasikan, terencana diluar sistem persekolahan, yang ditujukan kepada individu ataupun sekelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup adalah keadaan dimana seseorang, baik fisik maupun mental, spiritual maupun intelektual, mampu melakukan tugas-tugas hidup dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan, keagamaan dan kemanusiaan. Orang yang kualitas hidupnya tinggi pasti dapat menyesuaikan diri dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sehingga mereka tidak bodoh, tidak miskin dan tidak sakit-sakitan. Peningkatan kualitas individu dilakukan dengan membelajarkan individu agar berubah tingkah lakunya, yakni

berubah pengetahuannya, keterampilannya dan juga sikap-sikapnya. Perubahan itu memang dirancang, direncanakan dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan perubahan itu tercapai. Rencana perubahan dilakukan dan dilaksanakan oleh lembaga atau melalui pelatihan.²¹

Selain itu, Soelaman Joesoef berpendapat bahwa,

Pendidikan Nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan, maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.²²

Berdasarkan pemaparan pendapat oleh beberapa ahli yang mengetahui konsep pendidikan nonformal dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar yang mengajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, pelatihan dan bimbingan sehingga berdaya dan mampu bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Artinya dalam pendidikan nonformal, pembelajaran yang dilakukan tidak mengenal tempat dan waktu. Pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

²¹ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 105

²² Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 51

Pendidikan nonformal adalah suatu kebutuhan karena di negara manapun didunia ini pasti ada sekelompok orang yang memerlukan layanan pendidikan sebelum mereka masuk sekolah, sesudah mereka menyelesaikan sekolah, ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang sekolah. Pada dasarnya setiap manusia memerlukan pendidikan, karena pendidikan yang akan membekali setiap orang untuk bisa melanjutkan kehidupannya.

Jansen mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nonformal, yang dalam istilah beliau disebut *pendidikan sosial*, adalah

Membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat ke arah peningkatan taraf hidup. Pendidikan dan keterampilan apapun yang diajarkan hendaknya dapat memacu peningkatan taraf hidup masyarakat. Jadi, janganlah mengajarkan sesuatu yang tidak ada kelanjutannya, apalagi tidak jelas manfaatnya bagi mereka yang sedang belajar. Membimbing dan merangsang merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis agar terjadi perkembangan usaha oleh peserta didik untuk mencukupi dirinya sendiri dan keluarganya. Bimbingan juga dapat merupakan bimbingan kelompok sehingga timbul suatu gerakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.²³

H.A.R Tilaar menyatakan bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah menciptakan subjek pembangunan yang:

²³ Jansen, *Pedagogik Sosial, (Malang: Lembaga Pengembangan Masyarakat, 1977)*

- a) Mampu melihat sekitar, melihat masalah-masalah hidup sehari-hari, melihat potensi yang ada baik sosial maupun fisik; dan
- b) Mampu serta terampil memanfaatkan potensi yang ada dalam diri, kelompok, masyarakatnya dan lingkungan fisiknya untuk memperbaiki hidup dan kehidupan masyarakatnya.²⁴

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Rusunawa Cakung Barat Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Kaset Kaki yang Dilakukan *Indonesian Care*” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pemberdayaan ini pernah dilakukan oleh Ajenk Novitasari Jurusan PLS UNJ yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Tas dan Dompet dari Bekas Bungkus Kopi” (Studi Deskriptif Di Pekka Al-Ihsan Desa Lontar Kabupaten Tangerang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan membuat tas dan dompet dari bekas bungkus kopi memberikan dampak aspek perlindungan, yaitu PEKKA memberikan perlindungan hak-hak

²⁴ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 108

kaum perempuan miskin agar lebih berdaya dan hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan tersebut adalah adanya perubahan perilaku anggota menjadi lebih mandiri. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dengan keberadaan *Indonesian Care* yang sama halnya dengan PEKKA juga memberikan dampak positif yang baik bagi peserta yang mengikuti pelatihan, yaitu para peserta juga mengalami perubahan kehidupan yang lebih baik. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian juga sama, yaitu menggunakan studi deskriptif kualitatif. Penelitian penulis mengamati proses pemberdayaan yang terlaksana, faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan dan juga untuk mengetahui keberhasilan dari proses pemberdayaan.

2. Penelitian tentang pemberdayaan ini pernah dilakukan oleh Ristinura Indrika yang merupakan mahasiswa jurusan PLS UNY yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup (Studi di Desa Wonokerso Tembarak Temanggung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Program KUBE merupakan kelompok sebagai tempat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendapatkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas

hidupnya melalui pembuatan ceriping ketela. Program ini sama halnya dengan program *Indonesian Care* hanya saja jenis pelatihannya yang berbeda, yaitu di *Indonesian Care* mempunyai program pelatihan keterampilan menjahit.

2. Keberhasilan program KUBE yaitu anggota atau peserta mempunyai pengetahuan, keterampilan membuat cepiring, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan anggota dan hubungan sosial terjalin dengan baik. Program KUBE dan *Indonesian Care* juga sama dalam hal keberhasilan program yang pada intinya dapat meningkatkan kualitas hidup para masyarakat yang mengikuti program pelatihan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Terdapat beberapa tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya untuk dapat mengetahui:

1. Proses pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*.
3. Keberhasilan dari proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dalam penelitian. Penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program kegiatan dalam kurun waktu tertentu yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi data yang utuh dan mendalam. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh

informasi mengenai keadaan yang ada.²⁵ Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.

Data kualitatif deskriptif dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan menggambarkan mengenai pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*. Sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh data yang bersifat menyeluruh dan mendalam. Dengan cara seperti itu diharapkan penulis menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang diteliti.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Rusunawa di Jakarta yaitu, Rusunawa Cakung Barat yang bertempat di Jl. Inspeksi Cakung, RT.10/RW.08, Cakung Barat, Cakung.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2017.

D. Data dan Sumber Data

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.26

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk deskripsi atau kalimat.²⁶ Adapun data kualitatif meliputi:

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data mengenai kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan *Indonesian Care* dalam programnya yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat.

Data dan sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, perilaku atau tindakan dan data tambahan seperti dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau dalam penelitian kualitatif digolongkan menjadi data utama karena diperoleh langsung oleh penulis melalui wawancara dengan informan. Informan tersebut adalah pengelola *Indonesian Care* Rusunawa Cakung Barat dan masyarakat penghuni Rusunawa Cakung Barat yang mengikuti pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care*.

Pada penelitian ini penulis memperoleh beberapa sumber diantaranya adalah:

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hal.124

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi mengenai latar belakang penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.²⁷ Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya yaitu keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Informan utama dalam penelitian ini merupakan subyek penelitian tentang bagaimana peran Indonesian Care dalam pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yaitu, pengelola Indonesina Care (Ibu Ratih) dan masyarakat peserta pelatihan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hal. 139.

Tabel 1
Daftar Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Ratih	Ketua
2.	Ibu Popi	Peserta
3.	Ibu Ruslani	Peserta
4.	Ibu Badriah	Peserta
5.	Ibu Sofia	Peserta

b. Informan pendukung sebagai pelengkap dan pembanding data yang ditemukan dari informan utama. Bapak ketua pengelola Rusunawa Cakung Barat yang mengetahui seluk beluk yang berada di rumah susun sederhana sewa Rusunawa Cakung Barat.

2. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto. Foto yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bangunan tempat pelatihan *Indonesian Care*, dan pada saat aktifitas atau kegiatan-kegiatan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit dan juga hasil produk yang dihasilkan peserta pelatihan keset kaki. Dengan foto-foto yang diharapkan mampu

melengkapi data-data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset yang ada. Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat dan terbukti kebenarannya yang bertujuan tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁸

a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati dalam penelitian tidak terlalu besar.²⁹

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan kegiatan observasi dengan cara peneliti terjun langsung ke tempat penelitian

²⁸ Basrowi dan Suhandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 19.

²⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarstito, 2003), hal. 145.

dengan melihat kondisi objek penelitian dan meminta saran kepada pengelola Rusunawa Cakung Barat mengenai informan. Setelah itu peneliti melakukan penentuan informan sesuai dengan kriteria sampel. Sebelum memulai wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah calon informan memahami tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, informan membantu dan tidak keberatan dengan pertanyaan yang akan diajukan.

b. Teknik Wawancara

Penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci terkait dengan data penelitian.³⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber atau informan pada penelitian, yaitu ketua *Indonesian Care* dan masyarakat Rusunawa Cakung Barat yang ikut dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pelatihan keterampilan membuat keset kaki.

c. Dokumentasi

³⁰ Sugiyono, op. cit., hal. 233.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter seperti foto-foto pada saat kegiatan pemberdayaan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan masyarakat Rusunawa Cakung Barat.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³² Oleh karena itu penulis memilih analisis data yang digunakan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Berdasarkan banyaknya jenis data yang berbeda yang diperoleh peneliti dari informan dimana data yang diperoleh ada yang berkaitan dengan masalah penelitian dan ada juga data yang melebar, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diperoleh dari wawancara,

³² Ibid,. hal. 337

³³ Ibid,. hal. 338

observasi maupun dokumentasi mengenai pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat dalam bentuk deskriptif yang melalui proses analisis, berisi mengenai uraian seluruh masalah yang dikaji. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

3. *Conclusion Drawing/Verrification*

Setelah langkah pertama reduksi data dan langkah kedua dengan melakukan penyajian data maka peneliti membuat gambaran kesimpulan penelitian dengan tujuan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³⁵ Tahapan ini menarik kesimpulan dari data yang telah dikelompokkan. Kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat, kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai bahan pembahasan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan dan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat sudah sesuai dengan kenyataan dan

³⁴ Ibid,. hal. 341

³⁵ Ibid,. hal. 345

memang sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, sehingga akan membuktikan hasil yang diamati.

Salah satu teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi digunakan oleh peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode. Cara triangulasinya yaitu dengan data, sumber data dan pengumpulan data yang berbeda yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dicek kebenarannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum *Indonesian Care*

a. Sejarah *Indonesian Care*

Indonesian Care disahkan oleh Departemen Sosial pada tahun 2011 di bawah nama Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati yang kemudian disingkat menjadi *Indonesian Care*. *Indonesian Care* (IC) hadir dengan kerinduan memobilisasi dan menguatkan komunitas perkotaan untuk berkolaborasi dalam melayani dan mentransformasi kemiskinan di Indonesia melalui berbagai cara.

Awalnya ada beberapa orang yang memiliki cita-cita untuk memperhatikan dan mereka melihat ada kebutuhan kepada mereka yang sudah direlokasi dari bantaran sungai untuk diberdayakan dan disejahterakan. Pertama mereka belum mendapat gambaran melalui apa masyarakat yang direlokasi itu untuk disejahterakan. Yang ada dalam pikiran mereka adalah niat untuk membantu mereka yang merupakan orang-orang yang marginal. Dari hal itu mereka mulai membicarakan dan mencoba untuk memikirkan solusi yang tepat untuk mereka. Mereka mengidentifikasi

masyarakat tersebut bahwa mereka memang butuh pemberdayaan, hingga akhirnya mereka mendirikan yayasan *Indonesian Care* tersebut.

Salah satu program Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta adalah merelokasi warga pra-sejahtera dari pemukiman kumuh ke Rumah Susun Sewa Sederhana (Rusunawa), selain dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup warga pra-sejahtera, ini juga menjadi strategi Pemprov DKI Jakarta dalam mengembalikan area publik sebagai ruang terbuka hijau dan tempat berkumpulnya warga hingga Jakarta pada akhirnya menjadi kota metropolitan yang nyaman dan menyenangkan.

Sesuai dengan Visi dan Misinya, *Indonesian Care* terpanggil turut ambil bagian dalam program ini untuk turut ambil bagian dalam membangun masyarakat pra-sejahtera di perkotaan, melalui program pemberdayaan masyarakat. Maka pada tanggal 18 Oktober 2016, *Indonesian Care* menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pemprov DKI Jakarta untuk mengerjakan program pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat di Jakarta Timur.

Perkembangan masyarakat yang berada di perkotaan di abad yang ke 21 begitu pesatnya. Arus deras perpindahan manusia dari desa ke kota telah mencapai 60% dan hanya dalam beberapa

dekade mendatang akan mencapai 85%. Perubahan besar ini tidak mudah diantisipasi oleh masyarakat pendatang, bersaing untuk hidup dan bertahan itulah yang diharapkan. Namun ini merupakan kesempatan besar bagi *Indonesian Care* yang memiliki kepedulian untuk mengasihi dan berkarya bagi dan bersama, menghadirkan damai ditengah-tengah kehidupan kota.

b. Visi dan Misi *Indonesian Care*

Visi:

Menjadi katalisator untuk mencapai transformasi seutuhnya bagi masyarakat pra sejahtera di perkotaan.

Misi:

Memobilisasi komunitas, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan kaum profesional untuk melakukan kolaborasi bagi kesejahteraan kaum pra-sejahtera di perkotaan.

c. Tujuan *Indonesian Care*

Berdasarkan visi dari *Indonesian Care* yaitu menjadi katalisator untuk pelayanan program-program yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat marginal. Sebenarnya awalnya menjadi katalisator saja, akan tetapi dalam perkembangannya kemudian ternyata tidak bisa hanya menggerakkan lembaga-lembaga lain dan hingga pada akhirnya *Indonesian Care* tetap membawa cita-cita yang merupakan visinya itu yaitu menjadi

katalisator dan menetapkan tujuan dari *Indonesian Care* yaitu untuk turun sebagai implementor dalam pemberdayaan.

d. Nilai-Nilai

Nilai-nilai yang dipegang oleh *Indonesian Care* adalah *compassion, servanthood, accountability, excellence* dan *collaboration*.

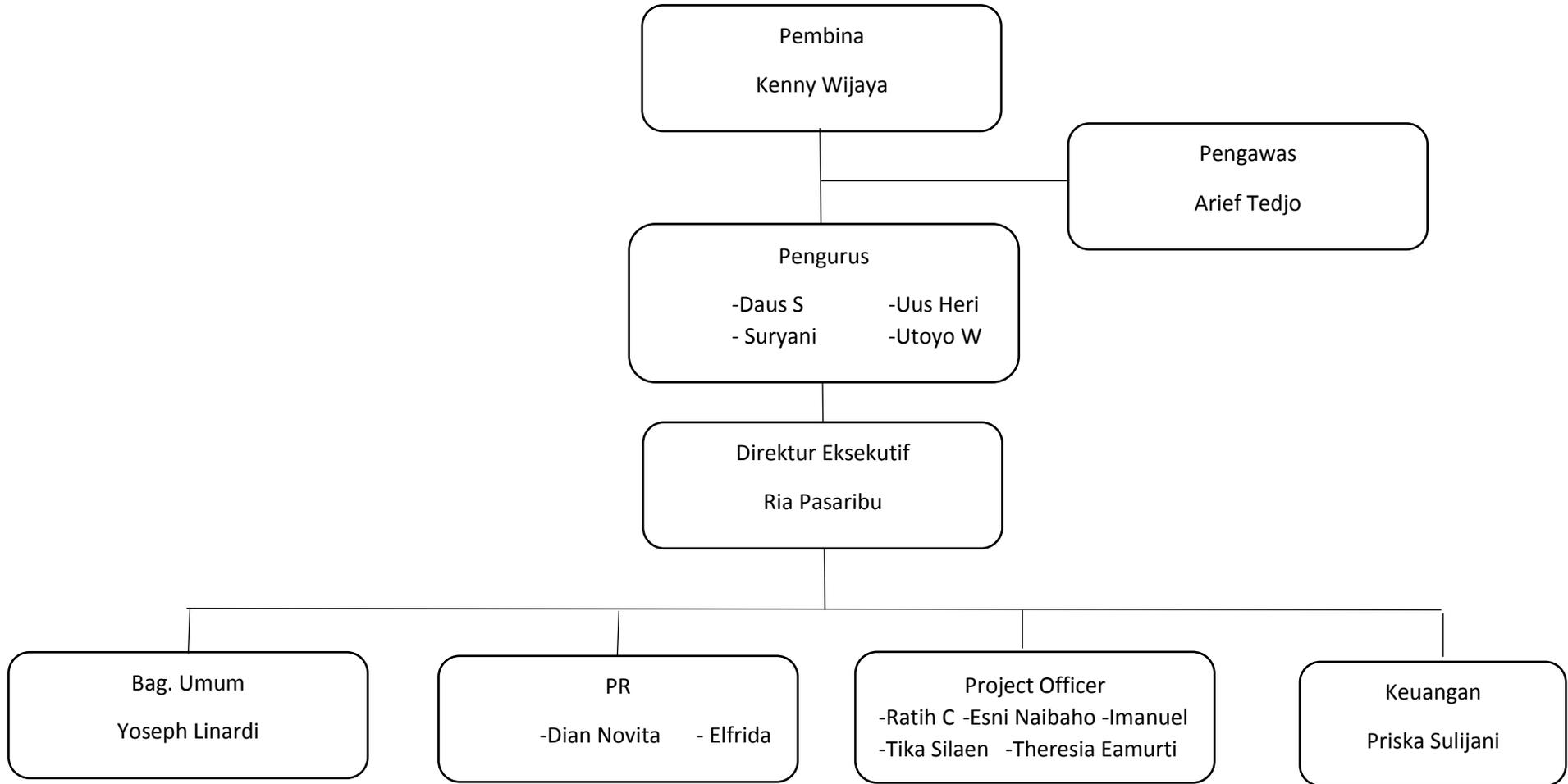
e. Kegiatan Pemberdayaan *Indonesian Care*

Program kegiatan yang dilakukan *Indonesian Care* yang berada di Rusunawa Cakung Barat mempunyai dua bidang program. Program kegiatan yang pertama adalah bidang pendidikan. *Indonesian Care* melakukan program kejar paket A, B dan C dengan menyediakan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM ini didirikan karena melihat masyarakat khususnya anak-anak muda masih banyak yang belum memangku pendidikan di sekolah formal. Dan ketika PKBM dibuka, ada 34 orang yang mendaftarkan diri untuk mengikuti program kejar paket. Selain PKBM *Indonesian Care* juga bekerja sama dengan Sahabat Anak dengan membuka kelompok belajar dan bimbel dengan tujuan bisa dipergunakan oleh anak-anak yang tinggal di Rusun untuk belajar lebih baik lagi.

Selain program bidang pendidikan, *Indonesian Care* juga bergelut dalam bidang pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan

ekonomi yang dilakukan adalah melalui pelatihan keterampilan menjahit dan tata boga. Pelatihan keterampilan menjahit diperuntukkan kepada ibu-ibu warga rusun yang terlokasi yang tidak memiliki kegiatan dirumah. Dengan tujuan supaya mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan juga bisa menambah pendapatan dan memenuhi kehidupan keluar.

f. Struktur Organisasi *Indonesian Care*



Bagan 4.1. Struktur Organisasi *Indonesian Care*

B. Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini diolah dalam bentuk deskriptif berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapat yaitu dengan melakukan kegiatan pengamatan dan kegiatan wawancara terhadap 5 orang informan. Informan terdiri dari 1 orang informan kunci yaitu sebagai pengelola *Indonesian Care* sekaligus sebagai instruktur dalam pelatihan dan 4 orang informan yaitu sebagai peserta pelatihan keset kaki di *Indonesian Care*.

1. Informan 1

Nama : Ratih Chris Maineny

Usia : 26 Desember

Jabatan : Ketua *Indonesian Care*

Alamat : Rusun Albo Blok A No.112

Informan 1 merupakan informan kunci yang menjadi sumber informasi pertama bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Informan kunci ini menjabat sebagai ketua *Indonesian Care* di Rusunawa Cakung Barat, berdiri sejak tahun 2016. Sejarah berdirinya *Indonesian Care* ini awalnya adalah ada kepedulian beberapa orang yang memiliki cita-cita atau perhatian kepada masyarakat yang tinggal dibantaran sungai untuk disejahterakan dan diberdayakan. Awalnya mereka belum mendapat gambaran

bagaimana cara yang akan digunakan untuk memberdayakan masyarakat tersebut, awalnya hanya timbul niat untuk membantu saja. Melihat hal itu, mereka mulai membicarakan dan melihat lebih dalam lagi sampai akhirnya mereka mendirikan yayasan *Indonesian Care*. Nama awal yayasan ini adalah dari Indonesia Cahaya Rahmat Empati yang kemudian disingkat menjadi *Indonesian Care*.

Indonesian Care awalnya memiliki visi yaitu menjadi katalisator untuk pelayanan program-program yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat marginal. Sebenarnya hanya menjadi katalisator saja, tetapi dalam perkembangannya kemudian ternyata tidak bisa hanya menggerakkan lembaga-lembaga lain dan akhirnya *Indonesian Care* tetap membawa cita-cita yang merupakan visinya itu yaitu menjadi katalisator itu tetapi juga turun sendiri sebagai implementor. Jadi awalnya *Indonesian Care* ini hanya ingin mengkolaborasikan banyak lembaga, banyak isos untuk bisa melakukan pemberdayaan bagi orang-orang marginal. Awalnya seperti itu, tetapi kemudian karena memang tidak banyak orang yang memiliki kepedulian yang sama dengan *Indonesian Care* akhirnya *Indonesian Care* terjun sendiri sebagai implementor.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* di Rusunawa Cakung Barat ini ada 2 bidang. Pemberdayaan yang

pertama adalah pemberdayaan dalam bidang ekonomi dan satu lagi pemberdayaan bidang pendidikan. Untuk pemberdayaan dalam bidang ekonomi dilakukan dengan program keterampilan menjahit yaitu keset kaki, tas dan juga baju bayi. Tetapi yang masih tetap jalan dan paling sering dilakukan adalah pelatihan keterampilan membuat keset kaki. *Indonesian Care* juga pernah melakukan pemberdayaan dalam hal pertanian bahkan sudah membuahkan hasil, tetapi pada akhirnya berhenti karena lahan untuk pertanian belum jelas sejak ada pembangunan rusun baru. Pemberdayaan lainnya adalah dalam hal bidang tata boga. Kemudian untuk pemberdayaan dalam bidang pendidikan, *Indonesian Care* memiliki program kejar paket dengan mendirikan PKBM di Rusunawa Cakung Barat dan juga ada program bimbel untuk anak-anak. *Indonesian Care* juga aktif dengan karang taruna.

Kegiatan pemberdayaan yang sering dilaksanakan yaitu kegiatan pelatihan keterampilan membuat keset kaki. Instruktur pemberdayaan ini adalah pengelola *Indonesian Care* sendiri yaitu ibu Ratih dibantu oleh rekannya bernama Tika yang juga merupakan pengurus di *Indonesian Care*. Pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan pelatihan yaitu untuk memberdayakan peserta pelatihan atau masyarakat

yang tinggal di rusun untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para anggota.

Awalnya saat memulai pemberdayaan ini, Ibu Ratih selaku pengelola di *Indonesian Care* bersama rekannya melakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang pemberdayaan yang akan diadakan. Mereka mengumpulkan masyarakat rusun khususnya ibu-ibu untuk mengajak mereka bergabung dalam pelatihan. *Indonesian Care* menjelaskan maksud dan tujuan mereka mengadakan program pelatihan dan menjelaskan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam sosialisasi tersebut juga langsung dipraktekkan cara pembuatan keset kaki dan pada akhirnya banyak ibu-ibu yang tertarik untuk ikut dalam program pelatihan keterampilan keset kaki.

Tujuan dari kegiatan pelatihan keterampilan membuat keset kaki ini adalah supaya mereka lebih mandiri dan bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Peserta yang bisa ikut dalam pelatihan ini adalah mereka yang merupakan korban relokasi. Sebelum direlokasi, para peserta pelatihan ini memiliki pekerjaan, ada yang berdagang dan juga mengamen di jalanan. Setelah direlokasi tentunya mereka kehilangan pekerjaan karena jarak tempat tinggal mereka yang sekarang dengan tempat sebelumnya adalah sangat jauh. Awalnya mereka yang direlokasi banyak yang tidak

mempunyai pekerjaan dan tidak ada kegiatan setelah tinggal di rusun. Oleh karena itu, *Indonesian Care* hadir untuk membantu mereka supaya ada kegiatan dan pekerjaan.

2. Informan 2

Nama : Ibu Popi

Usia : 60 tahun

Jabatan : Peserta Pelatihan

Alamat : Rusun Albo Blok D No.106

Informan kedua ini adalah Ibu Popi yang merupakan peserta pelatihan keset kaki di *Indonesian Care*. Ibu Popi sudah menjadi anggota peserta pelatihan sejak Oktober 2016, dan merupakan salah satu anggota yang paling aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care*. Karena merupakan anggota paling aktif, ibu Popi dipilih sebagai koordinator para ibu-ibu yang juga merupakan peserta pelatihan. Ketertarikan Ibu Ratih untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan adalah untuk menambah pendapatan, menambah ilmu dan skill serta mengisi waktu senggang.

Ibu Popi merasa tertarik untuk bergabung ikut dalam program-program pelatihan karena banyak kegiatan yang dilakukan *Indonesian Care* yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang yang bisa menambah pengetahuan serta pengalaman

yang menarik. Kegiatan yang diikuti diantaranya yaitu pelatihan keterampilan membuat keset kaki dan juga pernah ikut dalam program tata boga.

Menurut ibu Popi, proses pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan ibu Ratih yang merupakan pihak yang melakukan pemberdayaan. Awalnya mereka diajari langsung cara pembuatannya sampai para peserta pelatihan bisa membuat produk keset kaki tersebut. Karena tempat yang tidak begitu luas, jadi untuk pembuatan keset kaki tersebut dikerjakan di rumah masing-masing. Untuk pengerjaannya, masyarakat yang mengikuti pemberdayaan datang ke tempat *Indonesian Care* yang juga berada di Rusun Cakung Barat untuk mengambil bahan-bahan dan alat yang diperlukan. Setelah itu peserta akan membawa bahan-bahan tersebut kerumah masing-masing lalu dikerjakan. Setelah itu produk yang sudah jadi akan disetor ke pengelola *Indonesian Care* lalu akan diberikan upah. Upah yang didapatkan dari 1 keset kaki tersebut adalah Rp. 8000,. Dan masih ada tambahan bonus yang dikumpulkan dan diberikan setiap tiga bulan sekali.

Ibu Popi sangat merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan *Indonesian Care*. Menurut beliau: kalau kita nggak ngikutin pelatihan dan ilmu dari *Indonesian Care* kita

rugl.³⁶ Manfaat yang dirasakan oleh ibu Popi adalah mendapatkan keuntungan dan bisa nambah uang buat keperluan dapur. Beliau juga merasa senang karena ibu Popi jadi memiliki kegiatan di rumah karena sebelumnya tidak ada kegiatan hanya dirumah saja.

3. Informan 3

Nama : Ibu Sofia

Usia : 58 tahun

Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

Alamat : Rusun Albo Blok C No.507

Informan ketiga dalam penelitian ini yaitu ibu Sofia, merupakan salah satu peserta pemberdayaan di *Indonesian Care* yang bergabung sejak Januari 2017. Ketertarikan Ibu Sofia untuk ikut bergabung dalam pelatihan keset kaki ini adalah sejak ia melihat para ibu-ibu tetangganya yang merupakan peserta pelatihan keset kaki sering mengikuti berbagai kegiatan di *Indonesian Care*. Melihat itu, Ibu Sofia langsung berbicara dan mendaftarkan diri kepada ketua *Indonesian Care* untuk ikut bergabung mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan keset kaki. Ibu Sofia tidak merasa kesulitan mengikuti pelatihan ini karena sebelumnya ia juga pernah mengikuti pelatihan yang sama, jadi ia

³⁶ Wawancara Ibu Popi (Peserta Pelatihan Keset Kaki), Tanggal 26 Mei 2017.

merasa senang ketika ada program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*.

Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh Ibu Sofia yaitu hanya pelatihan keterampilan membuat keset kaki. Menurut Ibu Sofia, proses pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan dengan santai, para peserta pelatihan mengikuti arahan dari ketua *Indonesian Care*. Proses pengerjaannya juga sangat fleksibel karena bisa dikerjakan dirumah. Menurut beliau, pelatihan ini tidak memberatkan peserta pelatihan, selain bisa dikerjakan dirumah, kita juga tidak ditargetin harus mengerjakan seberapa banyak. Jadi selain mengerjakan keset kaki ini, Ibu Sofia juga bisa fokus mengerjakan tugas lainnya dirumah seperti mengurus anak yang sekolah.

Setelah selesai mengerjakan keset kaki, Ibu Sofia akan menyerahkan produknya ke *Indonesian Care* lalu akan diberikan upah. Upah yang didapatkan dari keset kakinya adalah 8 ribu per satuannya. Tidak hanya 8 ribu, dari satu keset kaki yang sudah jadi itu juga mereka mendapatkan bonus untuk tabungan para peserta pelatihan yang akan dicairkan setiap triwulan. Jadi total upah yang didapatkan dari satuan keset kaki yang sudah jadi adalah 22 ribu.

Ibu sofia sangat merasakan manfaat dari pelatihan keset kaki yang sudah diikuti. Menurut beliau, proses pembuatannya

mudah dan santai, menambah kegiatan dan juga menambah pendapatan untuk keperluan-keperluan rumah. Dan keluarga juga sangat mendukung kegiatan ibu Sofia karena sebelumnya ia jarang di rumah.

4. Informan 4

Nama : Ibu Badriah

Usia : 50 tahun

Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

Alamat : Rusun Albo Blok C No.502

Informan keempat dalam penelitian ini adalah ibu Badriah. Ia merupakan salah satu peserta pelatihan di *Indonesian Care* yang bergabung sejak Februari 2017. Program yang diikuti oleh ibu Badriah di *Indonesian Care* adalah program pelatihan keterampilan membuat keset kaki. Ketertarikan ibu Badriah untuk ikut bergabung dengan *Indonesian Care* adalah karena ia tidak memiliki pekerjaan dan kegiatan lain. Ia melihat beberapa ibu-ibu tetangganya banyak yang mengikuti pelatihan keterampilan keset kaki sehingga ia juga tertarik untuk mengikutinya.

Menurut Ibu Badriah, ia merasa nyaman mengikuti kegiatan pelatihan keset kaki ini. Proses pembelajarannya sangat menyenangkan, karena ketua *Indonesian Care* juga mengajari sangat baik. Pengelola selalu membantu dalam setiap proses atau

kegiatan yang berjalan dan peserta lainnya juga saling membantu satu sama lain. Mereka belajar bersama dan saling berbagi dalam hal bahan-bahan pembuatan keset kaki.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan, ia memperhatikan bu Ratih selaku instruktur dalam pelatihan. Ia menjelaskan tentang bagaimana tahapan-tahapan membuat keset kaki. Lalu kemudian para peserta pelatihan mempraktekkan secara langsung sesuai dengan arahan dari instruktur pelatihan. Setelah para peserta pelatihan sudah bisa membuat sendiri keset kaki tersebut, mereka akan membawa bahan-bahan dan alat-alatnya kerumah masing masing dan proses pengerjaannya akan dilakukan juga dirumah masing-masing. Ia merasa senang karena dengan dia sudah bisa membuat sendiri keset kaki, ia juga mengajari suaminya dirumah dan pembuatan keset kaki tersebut mereka lakukan bersama dirumah.

Manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan tentunya ia dapat membuat sendiri keset kaki dengan baik. Ia juga merasakan pendapatan ekonominya lebih baik karena dari membuat keset kaki ia bisa membantu suami yang bekerja sebagai tukang cukur. Ibu Badriah juga merasa senang mengikuti pelatihan keterampilan keset kaki ini karena juga bisa berkumpul dengan ibu-ibu lainnya yang mengikuti pelatihan.

5. Informan 5

Nama : Ibu Ruslani Manurung

Usia : 53 tahun

Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

Alamat : Rusun Albo Blok C Lt.3

Informan kelima dalam penelitian ini adalah Ibu Ruslani Manurung yang merupakan peserta pemberdayaan pelatihan keset kaki di *Indonesian Care*. Ibu Ruslani sudah menjadi anggota peserta pelatihan sejak setahun yang lalu di tahun 2016. Ia ikut bergabung dalam pelatihan ini awalnya adalah karena ada sosialisasi dan ajakan dari Ibu Ratih yaitu mengumpulkan ibu-ibu warga rusun Cakung Barat. Dalam sosialisasi itu, *Indonesian Care* menjelaskan maksud dan tujuan mereka mengadakan sosialisasi yaitu ingin mengadakan kegiatan pemberdayaan dalam bidang pelatihan. Ibu Ruslani ikut aktif dalam setiap pertemuan yang diadakan *Indonesian Care* sehingga lama kelamaan ia tertarik untuk ikut bergabung dalam pelatihan yang diadakan *Indonesian Care*.

Pelatihan yang diikuti ibu Ruslani adalah pelatihan keterampilan membuat keset kaki. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan menurut Ibu Ruslani

yaitu bahwa para ibu-ibu atau peserta pelatihan senang mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan *Indonesian Care* karena *Indonesian Care* yang menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan pelatihan dianggap sangat ramah dan sabar sehingga membuat kondisi ibu-ibu menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Selain itu, pada saat pelaksanaan pelatihan *Indonesian Care* menyediakan semua alat dan bahan-bahan pembuatan keset kaki sehingga peserta pelatihan cukup mengikuti pelatihan dengan baik.

Menurut Ibu Ruslani, *Indonesian Care* sudah berhasil melakukan kegiatan pemberdayaan karena program-program pelatihan yang dilaksanakan sudah bisa diterima dan dikerjakan oleh para peserta pelatihan dengan baik. Ibu Ruslani bersyukur bisa mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* karena ia sudah merasakan banyak manfaat dari kegiatan tersebut. Manfaatnya bisa menambah pendapatan dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat yang menghasilkan. Bu Ruslani juga tidak mendapatkan kesulitan dalam proses pelaksanaan pelatihan karena menurut beliau dia senang mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan pada bagian ini. Data dideskripsikan berdasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Deskripsi temuan hasil penelitian dijelaskan secara rinci berdasarkan sub fokus penelitian yang dikaitkan dengan teori pendukung yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Kaset Kaki

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan merupakan suatu aktivitas untuk menjadikan orang-orang yang tidak berdaya menjadi berdaya atau mempunyai

kemampuan hidup yang lebih layak sama seperti manusia lainnya. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui pendidikan nonformal. Salah satu bentuk pemberdayaan melalui pendidikan nonformal yang dikaji dalam penelitian ini yaitu melalui pelatihan keterampilan. Menurut Utsman dalam bukunya yang berjudul Model-model Pemberdayaan Masyarakat Desa menjelaskan, bahwa:

“Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematis diluar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu dalam waktu yang relative singkat dengan mengutamakan praktik dari pada teori, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif melalui berbagai kegiatan pelatihan.³⁷

Indonesian Care berkontribusi dalam melakukan pemberdayaan antara lain dengan melaksanakan kegiatan pelatihan. Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh *Indonesian Care* salah satunya adalah dengan cara memberikan pelatihan keterampilan membuat keset kaki pada masyarakat yang tinggal di Rusunawa Cakung Barat yang merupakan masyarakat relokasi. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih detail tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki, maka peneliti menggunakan konsep

³⁷ Utsman, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Direktorat Pendidikan masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas, 2010), hal. 33

dari Riant Nugroho Dwidjowijoto bahwa dalam pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi swadiri, swadana dan swasembada.³⁸

a. Swadiri

Swadiri yaitu mampu mengurus dirinya sendiri. Masyarakat yang telah menjalankan kegiatan pemberdayaan harus memiliki tujuan bahwa dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat harus sudah bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* ini membuat masyarakat menjadi swadiri melalui penerapan pendekatan pemberdayaan lewat proses pemungkinan dan penguatan. Pemungkinan yang diberikan adalah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan yang akan diberikan. Selama pelaksanaan pemberdayaan *Indonesian Care* menciptakan suasana yang tenang dan kondusif dan menghimbau masyarakat untuk mengikuti setiap arahan-arahan yang diberikan pelaksana pemberdayaan dengan baik sehingga masyarakat dapat memahami, mengikuti kemudian mempraktekkan secara langsung apa yang diarahkan oleh

³⁸ Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hal.117

pelaksana pemberdayaan. Sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini merasa nyaman untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatannya.

Selain pemungkinan, untuk membuat masyarakat swadiri juga dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan melalui penguatan. Penguatan yang diberikan dalam proses pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan memberikan materi pelatihan yang sederhana mengenai tahapan pembuatan keset kaki dengan teknik dan cara yang umum saja. Tujuannya adalah agar masyarakat yang mengikuti pemberdayaan dapat dengan mudah memahami dan mempraktekkannya. Strategi ini berhasil dilakukan karena semua masyarakat yang mengikuti pemberdayaan bisa mengikuti tahapan-tahapan dengan cepat sehingga masyarakat sudah bisa melakukannya dengan sendiri.

Dari proses pemungkinan dan penguatan pemberdayaan masyarakat yang didapatkan dari *Indonesian Care* menjadikan masyarakat yang mengikuti pemberdayaan menjadi swadiri. Dari pemberdayaan yang diikuti masyarakat sudah mendapatkan dasar keterampilan yang menjadikan masyarakat mampu untuk mengurus kehidupannya.

b. Swadana

Swadana yaitu mampu membiayai keperluan sendiri sehingga masyarakat bisa terus menerus terampil dalam kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* ini membuat masyarakat menjadi swadana melalui penerapan pendekatan pemberdayaan lewat proses perlindungan dan penyokongan yang bisa membuat masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya melalui produk yang dihasilkan.

Pada bagian swadiri, *Indonesian Care* telah memberikan pengajaran kepada masyarakat mengenai tahapan-tahapan pembuatan keterampilan keset kaki lewat proses pemungkinan dan penguatan. Untuk membuat masyarakat menjadi swadana dilakukan dengan pendekatan proses perlindungan. Perlindungan yang dilakukan adalah dengan produk yang sudah jadi dibuat oleh masyarakat, *Indonesian Care* membantu masyarakat untuk memasarkan hasil produk keset kaki.

Indonesian Care memasarkan satu keset kaki seharga Rp.35.000 yang dijual dengan mengadakan kegiatan bazar dan pameran yang sudah menjalin kerjasama dengan Pemprov DKI Jakarta. Hasil penjualan Rp.35.000, *Indonesian Care* memberikan upah kepada masyarakat melalui dua metode, yaitu metode cash dan tabungan. Metode cash ini upahnya diberikan secara langsung ke masyarakat yang sudah menyerahkan produk yang jadi sebesar

Rp.8.000 per produk keset kaki. Metode tabungan diberikan kepada masyarakat sebesar Rp.14.000 per produk yang dicairkan sekali tiga bulan untuk menjamin keuangan para masyarakat sehingga total upah yang didapatkan masyarakat dari satu keset kaki yang sudah jadi adalah Rp.22.000. Hal ini merupakan salah satu contoh perlindungan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat.

Selain perlindungan untuk membuat masyarakat menjadi swadana juga dilakukan dengan pendekatan proses penyokongan yaitu *Indonesian Care* menyediakan alat-alat dan bahan-bahan pembuatan keterampilan keset kaki. Alat dan bahan ini disediakan dari sisa upah yang didapatkan masyarakat dari total penjualan produk yang sebesar Rp. 35.000.

Proses perlindungan dan penyokongan ini merupakan salah satu upaya membuat masyarakat menjadi swadana. Hasil yang didapatkan dari penjualan produk yang sudah selesai dibuat bisa digunakan untuk membiayai keperluan mereka dan bisa terus terampil dalam kegiatan pemberdayaan.

c. Swasembada

Swasembada yaitu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* ini membuat masyarakat menjadi swasembada

melalui penerapan pendekatan pemberdayaan lewat proses pemeliharaan. Pemeliharaan yang dimaksud adalah untuk tetap melanjutkan pembelajaran yang sudah didapatkan dalam proses pemberdayaan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Keterampilan yang sudah didapatkan dari pemberdayaan masyarakat bisa tetap digunakan untuk seterusnya. Masyarakat swasembada disini adalah walaupun *Indonesian Care* sudah selesai mengadakan kegiatan pemberdayaan di Rusunawa Cakung Barat, akan tetapi masyarakat bisa memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Kesenjangan Kaki

a. Faktor Pendukung

Menurut Totok dan Poerwoko, tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari: *Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan; *kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dari

perbaikan yang diharapkan; *ketiga*, mengembangkan kemampuan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan.³⁹

Pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Ratih sebagai ketua *Indonesian Care* sekaligus fasilitator dalam pelatihan tersebut mengatakan bahwa:

Yang pertama mereka tidak bisa keterampilan menjahit, Yang kedua lapangan kerjanya tidak ada disini. Yang ketiga penghasilan keluarganya minim sehingga mereka okay dan Yang keempat mereka tertarik untuk ikut pelatihan. Mereka kan yang direlokasi kehilangan pekerjaan, dan dengan itu merupakan peluang buat kami untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja supaya mereka memiliki keterampilan.⁴⁰

Keberhasilan program *Indonesian Care* tidak lepas dari dukungan baik dan kerjasama dari pengelola dan peserta pelatihan dan juga pihak luar yang membantu. Berkat kerjasama itu program *Indonesian Care* khususnya kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan program *Indonesian Care* sudah bisa dilihat dari beberapa indikator yang ada seperti ibu-ibu yang

³⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 111.

⁴⁰ Wawancara Ibu Ratih (Ketua Indonesia Care), Tanggal 19 Mei 2017

mengikuti pemberdayaan sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan, menambah kegiatan dan penghasilan peserta pelatihan dan terjalin hubungan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat di Rusunawa Cakung Barat melalui keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*. Faktor tersebut diantaranya adalah adanya ketertarikan dan motivasi diantara masyarakat yang direlokasi untuk ikut serta dalam pemberdayaan. Masyarakat yang mengikuti pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* selain merupakan kebutuhan untuk belajar, juga merupakan keinginan untuk melakukan perubahan yang lebih bernilai. Motivasi perubahan yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Keluarga mendukung peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan keterampilan dengan alasan supaya anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam membuat keset kaki yang bisa digunakan sebagai bekal untuk pekerjaan. Selain itu juga untuk menambah penghasilan keluarga.

Faktor pendukung selanjutnya adalah yaitu adanya kerjasama yang terjalin baik antara pihak yang melakukan pemberdayaan dengan masyarakat yang ingin diberdayakan dan

juga antara peserta pelatihan dengan peserta lainnya. Mereka melakukan kerjasama yang baik selama proses pemberdayaan melalui keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care*. Selain itu adanya sikap disiplin dan kesiapan pengelola dan anggota untuk melakukan kegiatan, sehingga tujuan program dapat tercapai.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya alat-alat dan bahan-bahan yang menunjang tercapainya tujuan pemberdayaan. Alat dan bahan dalam membuat keterampilan keset kaki sudah disediakan oleh *Indonesian Care* selaku pihak yang melakukan pemberdayaan sehingga masyarakat yang mengikuti pemberdayaan ini hanya mengikuti arahan dari fasilitator dan kemudian mempraktekkannya secara langsung. Sesudah peserta paham, proses pengerjaan keset kaki dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta yang mengikuti pelatihan bahwa keuletan dan kesabaran dari pihak yang melakukan pemberdayaan yaitu *Indonesian Care* merupakan faktor yang mendukung untuk masyarakat terus belajar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor pendukung kegiatan pelatihan yang dilakukan *Indonesian Care*, yaitu:

- a. Adanya ketertarikan masyarakat yang direlokasi untuk mengikuti pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care*.
- b. Adanya motivasi dari masyarakat relokasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Adanya dorongan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.
- d. Alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak yang ingin melakukan pemberdayaan, yaitu *Indonesian Care*.
- e. Kerjasama yang baik dari pihak yang ingin melakukan pemberdayaan dengan pihak yang ingin diberdayakan.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal persepsi pihak yang melakukan pemberdayaan, masyarakat relokasi dan pihak-pihak lainnya terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat relokasi adalah baik. Mereka menganggap pemberdayaan masyarakat ini penting untuk dilaksanakan, karena *Indonesian Care* tidak sekedar hanya melaksanakan program pendidikan nonformal, melainkan juga peranannya yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat khususnya masyarakat yang direlokasi di Rusunawa Cakung Barat. Namun dalam menjalankan kegiatannya, *Indonesian Care* masih menemukan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola *Indonesian Care* bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan ini adalah beberapa mindset peserta yang tidak mau kerja keras karena pekerjaan mereka yang sebelumnya hanya mengamen di jalan yang mereka menganggap tidak usah kerja keras. Dan untuk peserta yang mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui keterampilan membuat keset kaki, beberapa diantara mereka mengatakan bahwa faktor penghambatnya hanya pada bahan-bahan yang terkadang tidak ada stok. Sehingga mereka terkadang tidak ada kegiatan dan harus menunggu beberapa hari sampai bahannya sudah tersedia.

c. Keberhasilan Dari Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Keset Kaki

Menurut Totok dan Poerwoko, tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan. Beberapa upaya perbaikan diantaranya adalah perbaikan pendapatan, yaitu dari pemberdayaan yang diikuti oleh masyarakat relokasi bisa memberikan perbaikan pendapatan dari hasil produk keset kaki yang dijual yang bisa memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga. Selain perbaikan pendapatan juga mempengaruhi ke perbaikan lingkungan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* telah mengurangi kemiskinan.

Selain itu juga perbaikan dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini berdampak kepada perbaikan kehidupan, yaitu tingkat pendapatan dan lingkungan membaik dan sudah bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbaikan yang terakhir dari keberhasilan pemberdayaan ini adalah perbaikan masyarakat, yaitu keadaan kehidupan yang baik terwujud kedalam kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Keberhasilan program merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan program dari *Indonesian Caren* dalam meningkatkan kualitas hidup peserta sudah dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan program *Indonesian Care* diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan membuat keset kaki, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan adanya kegiatan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan keluarga.

Program *Indonesian Care* ini dikhususkan bagi masyarakat yang direlokasi ke Rusunawa Cakung Barat dengan tujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Indonesia nCare melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki telah sesuai dengan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Tatok dan

Poerwoko. Pemberdayaan merupakan upaya perbaikan untuk dapat memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diketahui keberhasilan dan manfaat program yang dilakukan *Indonesian Care* dalam meningkatkan kualitas hidup, diantaranya adalah:

1. Mempunyai Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling melengkapi satu sama lain. Tanpa pengetahuan, keterampilan tidak akan mudah dilaksanakan, karena keterampilan sebagai penunjang atau realisasi dari pengetahuan yang didapatkan. Seperti diungkapkan oleh peserta pelatihan yang bernama Ibu Popi yang menjelaskan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:

Kita sih udah enak banget ya, kita dikasih ilmu terus jadi ada keterampilan terus dibayar juga. Makanya kita kalau nggak ngikutin pelatihan dan ilmu dari dia ya rugi.⁴¹

Dari pendapat Ibu Popi diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* melalui keterampilan membuat keset kaki ini telah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan keset kaki

⁴¹ Wawancara Ibu Popi (Peserta Pelatihan), Tanggal 19 Mei 2017.

kepada peserta pelatihan. Pengetahuan dan keterampilan merupakan indikator kemampuan manusia. Kemampuan anggota dalam program keterampilan dapat diwujudkan dengan bagaimana anggota tersebut menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengikuti tahapan-tahapan pembuatan keset kaki dan sudah berhasil karena setiap peserta pelatihan sudah mampu membuat keset kaki sendiri.

2. Meningkatnya Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika tidak mempunyai kualitas hidup yang baik, kesadaran dan kemauan untuk berusaha. Melalui pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* ini, peserta pelatihan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk mempunyai kegiatan yang dapat menambah penghasilan. Penghasilan yang diperoleh oleh peserta pelatihan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan, mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang bersifat sekunder, dan ini sudah dirasakan oleh peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan keterampilan membuat keset kaki.

Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari bisa menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat relokasi yang tinggal di Rusunawa Cakung Barat terkait keberhasilan pemberdayaan *Indonesian Care*, bahwa:

Manfaatnya banyak ya, bisa nambah penghasilan, ada kegiatan di rumah daripada nganggur kan tidak mendapatkan hasil sama sekali, saya udah banyak ngerasin perubahan sih setelah ngikut kegiatan dari *Indonesian Care* saya jadi ada waktu sama keluarga di rumah dan saya ikut pelatihan ini juga untuk bantuin suami, kan hasilnya lumayan banget buat keperluan rumah.⁴²

Dari pendapat Ibu Badriah dapat disimpulkan bahwa melalui pemberdayaan yang sudah dilakukan *Indonesian Care* ini sudah memberikan perubahan yang positif terhadap masyarakat yang direlokasi di Rusunawa Cakung Barat. Perubahannya adalah menambah penghasilan masyarakat yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari keperluan dapur sampai kebutuhan sekolah anak.

⁴² Wawancara Ibu Badriah (Peserta Pelatihan Keset Kaki), Tanggal 02 Juni 2017

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat relokasi di Rusunawa Cakung Barat melalui keterampilan membuat keset kaki dapat dilihat dari lima aspek menurut Edi Soeharto yaitu aspek pemungkinan dengan dilakukannya sosialisasi, menciptakan kondisi yang kondusif; aspek penguatan yaitu dengan diberikannya pengetahuan mengenai tahap-tahap pembuatan keset kaki; aspek perlindungan, *Indonesian Care* membantu masyarakat untuk memasarkan hasil produk keset kaki; aspek penyokongan dengan memberikan sarana dan prasarana atau alat-alat dan bahan-bahan dalam pelaksanaan pemberdayaan; dan aspek pemeliharaan *Indonesian Care* menjamin para peserta pelatihan untuk bisa membuat keset kaki yang bisa dijadikan sebagai bekal keterampilan untuk menunjang kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Faktor yang mendukung dalam proses pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki adalah adanya Adanya ketertarikan masyarakat yang direlokasi untuk mengikuti pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care*, adanya motivasi dari masyarakat relokasi untuk mendapatkan pengetahuan dan

keterampilan, adanya dorongan dari keluarga untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan, alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak yang ingin melakukan pemberdayaan, yaitu *Indonesian Care*, kerjasama yang baik dari pihak yang ingin melakukan pemberdayaan dengan pihak yang ingin diberdayakan.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ini adalah beberapa mindset peserta yang tidak mau kerja keras karena pekerjaan mereka yang sebelumnya hanya mengamen di jalan yang mereka menganggap tidak usah kerja keras dan juga beberapa diantara mereka berasumsi bahwa faktor penghambatnya hanya pada bahan-bahan yang terkadang tidak ada stok. Sehingga mereka terkadang tidak ada kegiatan dan harus menunggu beberapa hari sampai bahannya sudah tersedia.

3. Keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* adalah mendapatkan beragam upaya perbaikan sesuai dengan tujuan pemberdayaan menurut Totok dan Poerwoko. Beberapa upaya perbaikan diantaranya adalah perbaikan pendapatan, yaitu dari pemberdayaan yang diikuti oleh masyarakat relokasi bisa memberikan perbaikan pendapatan dari hasil produk keset kaki yang dijual yang bisa memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga. Selain perbaikan pendapatan juga mempengaruhi ke perbaikan lingkungan yaitu melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian*

Care telah mengurangi kemiskinan. Selain itu juga perbaikan dari keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini berdampak kepada perbaikan kehidupan, yaitu tingkat pendapatan dan lingkungan membaik dan sudah bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbaikan yang terakhir dari keberhasilan pemberdayaan ini adalah perbaikan masyarakat, yaitu keadaan kehidupan yang baik terwujud kedalam kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Selain itu melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan *Indonesian Care*, peserta yang mengikuti pemberdayaan mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berdampak terhadap meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.

B. Implikasi

Implikasi teoritis yang berkenaan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care* bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang bisa merubah perilaku dan kehidupan masyarakat untuk hidup lebih baik dan mandiri dalam menghadapi persoalan hidupnya.

C. Saran

Bagi pihak *Indonesian Care* untuk semakin mewujudkan pemberdayaan masyarakat kepada warga rusun dan lebih meningkatkan proses sosialisasi kepada masyarakat agar semakin banyak yang ikut

bergabung dalam pemberdayaan ini karena sangat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat terutama dalam menunjang kehidupan masyarakat rusun. *Indonesian Care* juga sebaiknya memberikan keterampilan lainnya yang sedang trend atau banyak disukai oleh masyarakat. Selain itu *Indonesian Care* juga sebaiknya menyediakan lebih banyak pihak-pihak yang membantu mencapai tujuan pemberdayaan dan yang terakhir *Indonesian Care* membantu warga rusun yang mengikuti pemberdayaan dalam hal pemasaran produk yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Basrowi dan Suhandi. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Halik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jansen, P. 1977. *Pedagogik Sosial*. Malang: Lembaga Pengembangan Masyarakat Malang.
- Joesoef, Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Malik Ruslam dan Anwari WMK. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis dan Berbudaya*. Jakarta: Khanata Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mangkunegara, Anwar Prabo. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mardalis, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono, D. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Patiwara, Cet. Ke-2
- Suyono, Haryono. 2006. *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Utsman, 2010. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat Desa di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diteliti	Deskripsi
1.	Lokasi dan Keadaan tempat penelitian a. Letak alamat b. Status bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas	
2.	Sejarah berdirinya a. Latar belakang	
3.	Tujuan <i>Indonesian Care</i>	
4.	Struktur Kepengurusan	
5.	Keadaan Pengurus a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan	
6.	Keadaan Peserta Pelatihan a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan	
7.	Sumber Pendanaan	
8.	Program Pemberdayaan Masyarakat <i>Indonesian Care</i> a. Bentuk Kegiatan Program <i>Indonesian Care</i> b. Tujuan dari kegiatan <i>Indonesian Care</i>	
9.	Kegiatan pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat keset kaki	

	<ul style="list-style-type: none">a. Persiapan pelaksanaan kegiatan keterampilan membuat keset kakib. Pelaksanaan keterampilan membuat keset kaki<ul style="list-style-type: none">1. Aktivitas pengelola2. Aktivitas peserta pelatihan3. Proses pemberdayaanc. Evaluasi	
10	Faktor pendukung kegiatan	
11	Faktor penghambat kegiatan	

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengelola *Indonesian Care*

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Alamat :
- g. Jabatan di *Indonesian Care* :

2. Pertanyaan Penelitian

a. Identitas *Indonesian Care*

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya *Indonesian Care*?
- 2) Apa tujuan dari *Indonesian Care*?
- 3) Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan di *Indonesian Care*?
- 4) Berapa jumlah pengelola *Indonesian Care*?
- 5) Berapa jumlah peserta pelatihan *Indonesian Care*?
- 6) Darimana sumber dana *Indonesian Care*?
- 7) Dimana tempat pelaksanaan kegiatan *Indonesian Care*?

b. Gambaran *Indonesian Care* dan Proses Pemberdayaan

- 1) Menurut anda, apakah pemberdayaan masyarakat itu?
- 2) Apakah *Indonesian Care* didirikan untuk memberdayakan masyarakat?
- 3) Pemberdayaan apa yang diberikan *Indonesian Care* kepada masyarakat rusun?
- 4) Apa tujuan dari kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di *Indonesian Care*?

- 5) Apa saja kegiatan materi yang diberikan dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan di *Indonesian Care*?
 - 6) Apakah anggota dilibatkan dalam manajemen *Indonesian Care* tersebut? Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keterampilan di *Indonesian Care*?
 - 7) Apakah anda sebagai pengelola selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan?
 - 8) Apakah antara pengelola dan pengelola, pengelola dan anggota, serta anggota dan anggota selalu menerapkan kerjasama? Pada saat seperti apa kerjasama itu terjadi? Contohnya!
 - 9) Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengoptimalkan kerjasama dalam kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki di *Indonesian Care*?
- c. Keberhasilan Program Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat
- 1) Bagaimana respon masyarakat rusun dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care*?
 - 2) Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan di *Indonesian Care*?
 - 3) Hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan pemberdayaan di *Indonesian Care*?
 - 4) Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care*?
- d. Faktor Pendukung dan Penghambat *Indonesian Care*
- 1) Bagaimana keefektifan program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh *Indonesian Care*? Indikator keefektifan program tersebut dan contohnya!

- 2) Manfaat apa yang dapat dilihat dari peserta setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh *Indonesian Care*?
- 3) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan keset kaki? Apakah sudah sesuai dengan tujuan?
- 4) Sebagai pengelola *Indonesian Care*, harapan apa yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan?

B. Peserta Pelatihan

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Tempat/tanggal lahir :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Agama :
- e. Pendidikan Terakhir :
- f. Alamat :
- g. Jabatan di *Indonesian Care* :

2. Pertanyaan Penelitian

a. Gambaran *Indonesian Care* dan Proses Pemberdayaan

- 1) Sejak kapan anda mengikuti pemberdayaan masyarakat di *Indonesian Care*?
- 2) Dari mana anda mengetahui keberadaan *Indonesian Care* di Rusunawa Cakung Barat ini?
- 3) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di *Indonesian Care*?
- 4) Apakah anda diikutkan dalam manajemen kegiatan, mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi?
- 5) Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya
- 6) Apakah antar anggota peserta yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care* saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya!
- 7) Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tersebut?
- 8) Apakah ada produk yang dihasilkan selain keset kaki?
- 9) Berapa harga nya dan apakah anda mendapatkan keuntungan?
- 10) Apakah anda merasa senang mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care*?

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Apakah kegiatan yang dilaksanakan di *Indonesian Care* mengganggu kegiatan keseharian anda?
- 2) Apakah keluarga anda mendukung anda mengikuti kegiatan pemberdayaan dari *Indonesian Care*?
- 3) Apa faktor pendukung kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan di *Indonesian Care*?
- 4) Hambatan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care*?

c. Keberhasilan Program dalam Pemberdayaan Masyarakat

- 1) Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki di *Indonesian Care*?
- 2) Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui keterampilan di *Indonesian Care*?
- 3) Apakah ada perubahan dalam kehidupan anda setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care*?

LAMPIRAN 3**PEDOMAN DOKUMENTASI**

- A. Berupa catatan tertulis
 - 1. Identitas *Indonesian Care*
 - a. Sejarah berdirinya *Indonesian Care*
 - b. Tujuan *Indonesian Care*
 - c. Struktur kepengurusan *Indonesian Care*
 - 2. Data pengelola dan anggota peserta pelatihan di *Indonesian Care*
- B. Berupa foto kegiatan
 - 1. Kantor pengelolaan kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care*
 - 2. Tempat penyelenggaraan program pemberdayaan melalui keterampilan membuat keset kaki di *Indonesian Care*
 - 3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan pemberdayaan membuat keset kaki di *Indonesian Care*
 - 4. Pelaksanaan pemberdayaan membuat keterampilan keset kaki di *Indonesian Care*.

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA KETUA *INDONESIAN CARE*

Informan 1

A. Identitas Informan

1. Nama : Ratih Chris Maineny
2. Tempat/tanggal lahir : Malang, 26 Desember
3. Pendidikan : S1
4. Jabatan : Ketua *Indonesian Care* Rusun Albo

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : *Indonesian Care*
2. Tanggal Wawancara : 19 Mei 2017

C. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya <i>Indonesian Care</i> ?	Awalnya itu ada beberapa orang yang punya cita-cita untuk memperhatikan dan mereka melihat bahwa ada kebutuhan dari orang-orang yang dibantaran sungai itu untuk disejahterakan dan diberdayakan. Melalui apa? Awalnya mereka belum mendapat gambaran, pokoknya mereka ingin membantu orang-orang yang berada dibantaran sungai itu, orang-orang yang marginal, awalnya iya itu. Dari situ mereka mulai membicarakan itu, melihat lebih dalam lagi sampai akhirnya mereka mendirikan yayasan <i>Indonesian Care</i> itu. Sebenarnya namanya dari Indonesia Cahaya Rahmat Empati terus disingkat menjadi <i>Indonesian Care</i> .
2.	Apa tujuan dari <i>Indonesian Care</i> ?	Sebenarnya kami itu visinya menjadi katalisator untuk pelayanan program-program yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat marginal. Sebenarnya menjadi katalisator saja, tetapi dalam

		<p>perkembangannya kemudian ternyata tidak bisa hanya menggerakkan lembaga-lembaga lain dan akhirnya kami tetap membawa cita-cita yang merupakan visinya itu yaitu menjadi katalisator itu tetapi juga turun sendiri sebagai implementor. Jadi awalnya kami juga hanya ingin mengkolaborasikan banyak lembaga, banyak organisasi untuk bisa melakukan pemberdayaan bagi orang-orang marginal. Awalnya seperti itu, tetapi kemudian karena memang tidak banyak orang yang tidak jelas, tidak tahu, dan akhirnya kami terjun sendiri sebagai implementor. Kalo kaya kita disini di Rusun Cakung Barat ini ketika kami ada disini kami mulai misalnya ketika kami buka program pendidikan dari situ kami menawarkan partner lain akhirnya masuklah Sahabat Anak, Kejar Paket, Bimbel. Terus untuk anak-anak muda, ada sekelompok orang dari Kebayoran Baru ada perhatiannya terhadap anak muda dan menawarkan untuk bergabung terus diadopsi. Jadi kami tetap harus melakukan hal yang lain. Jadi supaya tidak tumpang tindih kami sekali lagi akhirnya kami tidak hanya sebagai katalisator tetapi kami juga sebagai implementor.</p>
3.	<p>Apa saja program maupun kegiatan yang dilaksanakan <i>Indonesian Care</i>?</p>	<p>Program yang dilakukan di Cakung Barar, yang pasti kami melakukan ada 2 bidang. Yang pertama program dalam bidang ekonomi dan satu lagi bagian pendidikan. Nah untuk yang pemberdayaan ekonomi kami melakukan pelatihan untuk jahit terus keterampilan jahit dan keset kaki. Kemudian, dulu ada pertanian, tapi akhirnya stop karena lahannya belum jelas sejak pembangunan bangunan baru. Kemudian kalau untuk bidang pendidikan, kami melakukan program kejar</p>

		<p>paket, kemudia ada bimbel, terus ada karang taruna. Di dalam karang taruna itu ada futsal, ada mengorganisir karang taruna sehingga ada organisasi buat mereka. Peserta yang bisa masuk ke program kita harus yang merupakan warga rusun ini, karena kita bekerja selalu berdasarkan MOU kecuali kalau memang kami ada disini untuk memberdayakan yang diluar juga tapi untuk yang disini kami MOU nya sama Pemprov itu untuk rusun ini aja</p>
4.	<p>Berapa jumlah pengelola <i>Indonesian Care</i>?</p>	<p>Saat ini sih kami ada sembilan dan itu dibagi ke beberapa daerah seperti ada di Surabaya, Batam, Bandung, Tangerang, Rawa Buaya. Saya disini tetapi saya juga harus mengawasi yang di Batam, Surabaya, Bandung, Rawa Buaya karena saya yang lebih duluan dari teman-teman yang lain yang megang area-area itu masih baru jadi saya mesti melatih mereka.</p>
5.	<p>Berapa jumlah peserta pelatihan Keset Kaki di <i>Indonesian Care</i>? Pendidikan peserta pelatihan apa?</p>	<p>Ada 16 orang. Pendidikan peserta pelatihan nggak ada yang SMA. Ada yang SD nggak lulus. Rata-rata SD-SMP</p>
6.	<p>Dari mana sumber dana <i>Indonesian Care</i>?</p>	<p>Biasanya kami punya donatur ada CSR</p>
7.	<p>Dimana tempat pelaksanaan kegiatan <i>Indonesian Care</i>?</p>	<p>Untuk di Rusun Cakung Barat ini, kita ada 2 ruangan yang bidang keterampilan. Ada tempat menjahit disini dan disamping ruangan ini biasanya bahan-bahan untuk membuat keset kaki disimpan disitu, karena bahannya cukup banyak. Kalau di taruh disini kan gak muat. Untuk peserta pelatihan yang sudah</p>

		bisa membuat sendiri keset kaki nya, mereka akan mambil bahan-bahannya kesini, lalu mereka ngerjain di rumah. Kalau sudah selesai nanti diantar kesini lagi.
8.	Menurut anda, apakah pemberdayaan masyarakat itu?	Pemberdayaan masyarakat itu kalau buat saya ya, menggunakan potensi lokal untuk menguatkan mereka supaya mereka itu mengalami transformasi dan perubahan menjadi mandiri untuk mengatasi persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Jadi harus menggunakan potensinya dia.
9.	Apakah <i>Indonesian Care</i> didirikan untuk memberdayakan masyarakat?	Ya, sesuai tujuannya memang untuk memberdayakan masyarakat
10.	Pemberdayaan apa saja yang diberikan <i>Indonesian Care</i> kepada masyarakat rusun?	Mereka ada pertanian, kemudian untuk anak-anak karang taruna itu kami dampingi untuk entrepreneurship wirausaha jual keripik tapi hanya bagian pemasarannya dan juga buat kapal dari koran. Kalau untuk ibu-ibu sih ada pelatihan membuat keset kaki, membuat tas, menjahit celana.
11.	Apa tujuan dari kegiatan pemberdayaan pelatihan keterampilan di <i>Indonesian Care</i> ?	Ya supaya mereka mendapatkan penghasilan, supaya lebih mandiri. Karena ibu-ibu disini kan waktu di daerah sebelum di relokasi ya mereka memang mempunyai pekerjaan sih. Ada yang berdagang, ada yang mengamen dijalanan. Nah setelah direlokasi ya mereka kan kehilangan pekerjaannya. Sementara jarak dari rusun ini ke tempat awal mereka ya lumayan jauh. Dan melihat mereka yang setelah direlokasi banyak yang tidak ada kegiatan atau pekerjaan, makanya kita memberikan pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan ini.
12.	Apa saja kegiatan	Yah keterampilannya, bagaimana

	materi yang diberikan dalam kegiatan keterampilan <i>Indonesian Care</i> ?	memproduksi, membuat keset kaki itu, terus juga mendampingi mereka, memilih bahannya terus mulai menjual. Terus mereka juga mendapat bimbingan parenting. Kalau untuk pembuatan keset kaki ini saya mempraktekkannya dengan pertama membawa bahannya, terus orang-orangnya dikumpulin terus diajarin tahap-tahapannya. Terus setelah mereka bisa, bagus dan layak jual yah kami pasarin dan setelah itu mulai banyak produksi, banyak pesanan.
13.	Apakah anggota dilibatkan dalam manajemen <i>Indonesian Care</i> tersebut? Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan keterampilan di <i>Indonesian Care</i> ?	Yah sebenarnya sejak awal kami sudah mulai bu padang itu tugasnya mencatat misalnya ibu itu mengambil bahan terus nanti itu jadi 2 keset terus nanti itu dikejain diruamh nanti disetor itu barang yang udah jadi. Terus mereka dibayar tanggal berapa. Nah memang untuk peserta ada yang dipilih untuk bagian administrasinya. Nah kami evaluasinya itu biasanya kami peroleh dari pihak ketiga yang menanyakan secara langsung ke peserta pelatihan dari segi tanggapan mereka, impact nya gimana, pengaruh lingkungannya gimana terus perubahannya untuk mereka sendiri dan untuk keluarga gimana.
14.	Apakah anda sebagai pengelola selalu mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan?	Selalu mendampingi, kaya hari ini saya harusnya ngikutin pameran tapi karena banyak pesanan saya ada disini.
15.	Apakah antara pengelola dan pengelola,	Iya sih, karena saya yang ngawasin mereka ya saya ngajari saya bawa orang kesini untuk ngajarin yang di rawa buaya, terus orang

	<p>pengelola dan anggota, serta anggota dan anggota selalu menerapkan kerjasama? Pada saat seperti apa kerjasama itu terjadi? Contohnya!</p>	<p>disini dikirim ke rusun tambora untuk ngajarin di tambora. Kalau untuk pengelola dan anggota, iya juga saya ngajari misalkan ibu ini, nanti dia yang bantu ajarin ibu-ibu yang lain. Memang selalu kerjasama sih.</p>
16.	<p>Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengoptimalkan kerjasama dalam kegiatan pelatihan keterampilan di <i>Indonesian Care</i>?</p>	<p>Upayanya biasanya kita ngasih PR, misalkan si ibu harus bisa ngerjain tahapan ini, nah nanti dicek lagi kalau misalkan belum paham benar nanti dibantu lagi supaya lebih bisa.</p>
17.	<p>Manfaat apa yang dapat dilihat dari peserta setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh <i>Indonesian Care</i>?</p>	<p>Yah saya sih melihat itu ada membuka wawasan mereka untuk bagaimana bertahan untuk kehidupan sehari-harinya dia, bekerja sama. Selain itu mereka juga perlu melihat peluang. Kalau untuk anak-anak muda mereka banyak diajarkan untuk hal-hal yang berkenaan dengan organisasi. Kalau untuk pelatihan keset kaki manfaatnya menambah pendapatan mereka yang berpengaruh ke keadaan ekonomi keluarga. Mereka kan dapat penghasilan dari sini.¹</p>
18.	<p>Bagaimana hasil pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan keset kaki? Apakah sudah sesuai tujuan?</p>	<p>Kalau saya sih pasti ada perubahan mindset sama sesuai dengan tujuan kami ya, mereka berubah dan mendapatkan perubahan pendapatan. Kalau saya sih melihatnya itu terjadi setelah mereka ikut pelatihan keset kaki ini.</p>
19.	<p>Sebagai ketua</p>	<p>Yang pasti mereka bankaple kemudian</p>

	<i>Indonesian Care</i> , harapan apa yang ingin dicapai dari pelatihan keterampilan keset kaki ini?	harapannya nanti pas kami sudah tidak ada, mereka bisa sendiri menjalankan usaha ini.
20.	Bagaimana respon masyarakat rusun dalam mengikuti kegiatan pelatihan di <i>Indonesian Care</i> ?	Ada orang yang baik yang tertarik tapi ada juga beberapa yang menganggap ribet banget terus habis itu lepas, terus ada beberapa yang kembali lagi ngamen. Tapi kebanyakan dari awal peserta nya memang ikut terus sampe hari ini.
21.	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan program?	Yang pertama mereka tidak bisa keterampilan menjahit, Yang kedua lapangan kerjanya tidak ada disini. Yang ketiga penghasilan keluarganya minim sehingga mereka okay dan Yang keempat mereka tertarik untuk ikut pelatihan. Mereka kan yang direlokasi kehilangan pekerjaan, dan dengan itu merupakan peluang buat kami untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja.
22.	Hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaan program?	Kalau hambatan mindset mereka yang kebanyakan tidak mau kerja keras, karena mereka mungkin biasanya ngamen di jalan gausah kerja keras.
23.	Upaya-upaya apa saja yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam kegiatan program di <i>Indonesian Care</i> ?	Tetap kami ingatin, tetap kami dekati kasih penjelasan bahwa turun ke jalan itu gak baik untuk anak-anak mereka. Karena ibu-ibunya memang sebelumnya ngamen bawa anak-anak mereka yang masih kecil ke jalanan. Terus anak-anak mereka kami arahkan untuk masuk ke bimbel dan kami mengarahkan dan menanamkan kepada mereka bahwa

		pendidikan itu penting. Kita berharap sih supaya anak-anak lebih tertarik sekolah daripada ikut ibunya ngamen. Dan sudah ada yang berubah sih.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA PELATIHAN KESET KAKI

Informan 2

A. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Popi
2. Tempat/tanggal lahir : 05 Agustus 1957
3. Pendidikan : SMP
4. Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : *Indonesian Care*
2. Tanggal Wawancara : 26 Mei 2017

C. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan ibu mengikuti pemberdayaan masyarakat di <i>Indonesian Care</i> ?	Sejak Oktober 2016, saya sudah ikut mulai dari awal
2.	Dari mana anda mengetahui keberadaan <i>Indonesian Care</i> di Rusunawa Cakung Barat ini?	Dari bu Ratih, mereka datang ngadain sosialisasi pertama untuk bagian tata boga, terus sosialisasi mengenai yang kejar paket baru untuk keterampilan keset kaki untuk ibu-ibu. Tapi yang paling maju memang yang pelatihan keset. Kalau tata boganya kurang.
3.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan <i>Indonesian Care</i>	Kegiatannya seperti membuat tas, keset kaki, terus sekarang ada bikin pamer/lap tangan kerjasama dari pabrik dengan kita. Bikin sarung tangan bayi dan mukenah.
4.	Apakah anda diikutkan dalam manajemen kegiatan,	Diikutsertakan, jadi ibu-ibu itu diminta pendapat dan nanti datang pas mau ambil bahan. Misalkan nanti keset

	mulai perencanaan sampai oada evaluasi?	nya nanti dia mau yang bentuk hati, nanti diajari dan terus dikasih bahannya. Nanti dikerjakan di rumah masing-masing.
5.	Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan?	Iya membantu, kita mau diadain pameran di kemayoran, kemarin sih udah di foto-foto. Kesulitan nya sih cuman dibahan, kalau misalkan bahannya berubah jadi memang agak sulit untuk bikinnya, pengerjaannya agak lumayan lebih lama.
6.	Apakah antar anggota peserta pelatihan di <i>Indonesian Care</i> saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya.	Iya, kita sih disini sesama ibu-ibu ya saling membantu aja. Kaya misalkan saya kurang bahan, nanti minta ke ibu yang lain dikasih. Terus kalau ada yang kurang ngerti tanya ke ibu yang lain juga nanti diajari.
7.	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut?	Pelaksanaannya kalau misalkan kita mau ngerjain, kita ambil bahannya ke bawah dulu yang Rumah Karya <i>Indonesian Care</i> . Nanti langsung dikerjain di rumah. Kalau awalnya dulu banget, kita kan masih belum punya tempat dulu dibawah terus ibu Ratih ngajarin tahapan-tahapan pembuatannya gimana. Sekarang mereka udah bisa ya langsung ambil bahan aja nanti kita dikasih gambar dan polanya nanti langsung dikerjain dirumah. Kalau untuk cara pembuatan keset kakinya, ambil bahan dulu terus nanti kainnya digunting-gunting aja. Terus nanti kita dikasih alasnya namanya

		pastel/karung goni nanti digambar polanya disini terus bahan-bahan yang tadi ditusukin ke pastel kemudian diikat. Gitu gitu aja sih udah selesai terus langsung disetor ke bu ratihnya.
8.	Apakah ada produk yang dihasilkan selain keset kaki?	Oh ini kita lagi jual keripik tapi untuk bagian marketing nya aja. Kan kemarin ada donatur usaha keripik mereka mau nyoba untuk dijualin disini dulu. Kalau misalkan nanti laku dan maju nanti untuk produksinya dikasih ke kita yang bikin. Nanti dikasih wajan, minyak dan singkongnya. Untuk nambah pekerjaan nya dikita.
9.	Berapa harganya dan apakah ibu mendapatkan keuntungan?	Harga 1 keset kaki nya 35.000 dijual bu ratih ke pameran, tapi untuk jasa kita yang bikin 1 keset kaki nya 8rb. Ya dapat sih lumayan buat nambah-nambah kebutuhan dapur.
10.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan ini?	Ya senang sih, yang tadinya kita cuman tidur aja dirumah, sekarang kita udah ada kerjaan. Kita juga udah dapat penghasilan lah dari sini.
11.	Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan pelatihan di <i>Indonesian Care</i> ?	Motivasinya tadinya ngeliatnya mudah, kita juga dapatin bahannya mudah kita juga dapat pelajaran supaya nanti kita ke depannya kalau kita punya modal sendiri ya kita kerjakan sendiri.
12.	Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan di <i>Indonesian Care</i> ?	Manfaatnya ya karena ada keuntungannya. Kita bisa nambah uang buat dapur. Kemaren anak saya juga ikut bantu-bantu bikin lumayan dia dapat duit 700rb tabungannya. Kita sih udah enak banget ya, kita

		dikasih ilmu terus jadi ada keterampilan terus dibayar juga. Makanya kita kalau nggak ngikutin pelatihan dan ilmu dari dia ya rugi.
13.	Apakah kegiatan yang dilaksanakan di <i>Indonesian Care</i> mengganggu kegiatan keseharian anda?	Nggak ngeganggu sama sekali. Kalau saya sih daripada tidur aja mending saya ngerjain-ngerjain, dan saya juga nggak ditargetin ngerjain keset nya. Kalau udah capek annti istirahat, gitu-gitu aja sih jadi gak dipaksakan.
14.	Apakah keluarga mendukung anda mengikuti kegiatan dari <i>Indonesian Care</i> ?	Keluarga mendukung sih asal jangan lupa rumah aja sih. Misalkan kita mau buka puasa kan, ya kita pulang masak. Kita ngurus rumah, nyuci pokoknya urusan rumah jangan dilalaikan aja sih.
15.	Apa faktor pendukung kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Ibu ratih atau pengelolanya itu baik, ramah suka ngajak-ngajakin ibu-ibu. Terus alat-alat dan bahan-bahannya semua nya disediakan dari sana jadi ya enak aja kita cuman ngerjain saja.
16.	Hambatan atau kesulitan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Sebenarnya ngga ada sih cuman kalau misalkan bahan di gudang nya sudah habis dan belum dibeli bu ratih kita jadi nunggu. Bu ratih harus beli dulu ke pengepul-pengepul gitu.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA PELATIHAN KESET KAKI

Informan 3

A. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Ruslani Manurung
2. Tempat/tanggal lahir : Medan, 04 September 1964
3. Pendidikan : SD
4. Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : *Indonesian Care*
2. Tanggal Wawancara : 01 Juni 2017

C. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan ibu mengikuti pemberdayaan masyarakat di <i>Indonesian Care</i> ?	Sudah ada setahun
2.	Dari mana anda mengetahui keberadaan <i>Indonesian Care</i> di Rusunawa Cakung Barat ini?	Dari Bu Ratih, kita ibu-ibunya diajakain terus dikumpulin di bawah. Terus langsung dikasih alat-alatnya. Terus belajar-belajar terus sampai bisa.
3.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan <i>Indonesian Care</i> ?	Bikin keset kaki ada yang bisa pakai kayu ada juga yang bisa pake jahitan jarum rajutan. Ada juga bagian pendidikannya yang kejar paket.
4.	Apakah anda diikuti dalam manajemen kegiatan, mulai perencanaan	Ya diikuti sih kalau ada pertemuan-pertemuan paling kaya diskusi aja

	sampai pada evaluasi?	
5.	Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan?	Ya membantu lah, kita kan sudah diajarin buat bikin keset kaki ini. Kan hasilnya lumayan buat nambah-nambahin jajan anak. Kalau ada kesulitan misalkan gak ngerti buat nyesuain warna-warna yang ada di pola nanti paling minta bantuan ke bu Ratih nanti ibunya ngajarin kita.
6.	Apakah antar anggota peserta pelatihan di <i>Indonesian Care</i> saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya.	Yah iya saling ngebantu sih, kalau misalkan saya ada kesulitan saya paling nanya ke teman yang lain, kalau misalkan saya kurang atau kehabisan benang atau bahan saya minta ke teman yang lain juga. Kita saling memberi dan kerjasama sih.
7.	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut?	Pertama kan kita ibu-ibu disini dikumpulin, terus diajarin cara bikinnya, ya lama kelamaan kan kita tertarik juga daripada kita cuman dirumah aja. Awalnya sih saya ikut-ikutan aja tapi semakin kesini saya jadi belajar-belajar terus karena teman-teman juga banyak yang ikut. Kita belajar sama-sama dibawah yang <i>Indonesian Care</i> .
8.	Apakah ada produk yang dihasilkan selain keset kaki?	Nggak ada, kalau saya keset kaki aja.
9.	Berapa harganya dan apakah ibu mendapatkan keuntungan?	Kalau saya sih dapatnya 8ribu satu keset, tapi nanti ada lagi bonusnya, tapi saya kurang ngerti masalah bonusnya. Kalau yg keset kaki dijual bu Ratihnya itu 35rb di pameran balai

		kota dan banyak juga yang beli. Keuntungannya lumayan bisa nambahin buat jajan anak, kita juga jadi gak tidur aja nggak ngerumpi sana sini jadi bisa fokus pekerjaan ini aja sih
10.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan ini?	Ya senang senang aja sih, soalnya ini kan pekerjaannya santai saya bisa sambil jagain cucu jadi ada kegiatan juga dirumah.
11.	Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan pelatihan di <i>Indonesian Care</i> ?	Motivasinya, ya dari pada kita bengong aja jadi ada kegiatan.
12.	Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan di <i>Indonesian Care</i> ?	Manfaatnya nambah pendapatan aja sih.
13.	Apakah kegiatan yang dilaksanakan di <i>Indonesian Care</i> mengganggu kegiatan keseharian anda?	Nggak ngeganggu, ini kan kalau misalkan kita ada pesta atau ada kegiatan lain nggak harus siap sekarang, nggak ditargetin harus bisa bikin keset nya berapa banyak.
14.	Apakah keluarga mendukung anda mengikuti kegiatan dari <i>Indonesian Care</i> ?	Anak saya sih gak mendukung gak melarang, anak-anak saya gak ngerespon sih ya mereka paling pikirannya ya ngerjain-ngerjain aja. Yang penting saya ada kegiatannya.
15.	Apa faktor pendukung kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Pendukungnya sih biar kita ada kegiatan di rumah daripada kita bengong kalau ada aktivitas kan kita senang. Bu ratih nya juga sangat ramah dan sabar sehingga kita nyaman ngikutin kegiatan

		pelatihannya.
16.	Hambatan atau kesulitan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Nggak ada sih kesulitannya.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA PELATIHAN KESET KAKI

Informan 4

A. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Badriah
2. Tempat/tanggal lahir : Magelang, 14 Agustus 1967
3. Pendidikan : SD
4. Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : *Indonesian Care*
2. Tanggal Wawancara : 2 Juni 2017

C. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan ibu mengikuti pemberdayaan masyarakat di <i>Indonesian Care</i> ?	Sejak Februari 2017
2.	Dari mana anda mengetahui keberadaan <i>Indonesian Care</i> di Rusunawa Cakung Barat ini?	Awalnya sih memang ada sosialisasi kan disuruh ibu-ibu buat kumpul kebawah, saya taunya pas disitu. Cuman saya memang tidak langsung ikut kegiatannya.
3.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan <i>Indonesian Care</i> ?	Banyak sih kegiatan dari <i>Indonesian Care</i> , ada bagian pendidikan sama bagian keterampilan. Kalau untuk bagian pendidikan kan ada yang pkbm kejar paket kalau keterampilan ya bikin keset kaki, tas ada yang menjahit juga.
4.	Apakah anda diikutkan dalam manajemen kegiatan,	Kurang tau sih ya, cuman saya ngikut proses nya aja sih, kalau misalkan disuruh untuk kumpul kalau saya ada

	mulai perencanaan sampai ada evaluasi?	waktu ya saya ikut.
5.	Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan?	Iya membantu banget sih ya, apalagi pas awal-awal mau masuk untuk ikut pelatihannya. Kan saya belum tau sebelumnya bikin keset, ya dibantuin sama bu ratih sih buat ngajarin ibu-ibu disini.
6.	Apakah antar anggota peserta pelatihan di <i>Indonesian Care</i> saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya.	Yah iya saling ngebantu, kalau ada kesulitan ya minta ajarin sama ibu-ibu yang lain. Kaya misalkan ini kan kita lagi bareng sama bu sofia, misalkan bahan warna saya ada yang kurang ya paling saya minta langsung dari bu sofi, soalnya kalau ngambil ke bawah(<i>Indonesian Care</i>) agak jauh capek. Jadi memang hampir tiap hari kita selalu bareng-bareng aja disini buat ngerjain, supaya gak cepat bosan juga sambil ngobrol-ngobrolah.
7.	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut?	Prosesnya ya sama ajasih seperti yang udah dijelasin sama bu sofia, cara pembuatannya kan ini alas bawahnya ada karung goni nanti pinggir-pinggirnya dijahit dulu supaya gak amburadul samping-sampingnya. Terus atas karung goni itu, digambar polanya sama ibu ratih abis itu disulam aja sama kain kain yang diambil dari gudang. Nanti bahan-bahan yang di atasnya diikat-ikat aja dibikin rapih. Tapi kalau saya sendiri paling saya cuman bisa bikin 1-2 aja sehari, itu juga saya dibantuin sama suami buat bikin keset kakinya.

8.	Apakah ada produk yang dihasilkan selain keset kaki?	Tidak ada, saya cuman ngerjain yang keset kaki aja. Soalnya gampang dan bisa dikerjain santai sih.
9.	Berapa harganya dan apakah ibu mendapatkan keuntungan?	Harga keset kaki nya kalau kita kasih ke bu ratih sih dikasih langsung 8ribu per satuannya. Cuman kita ada bonus buat tabungan nanti itu dicairkan 3 bulan sekali. Jadi total semuanya kalau dari 1 keset kaki itu 22 rb. Yang pastinya sih dapat keuntungannya, soalnya lumayan banget. Apalagi kalau misalkan bonus kita sudah cair bisa dapat 500rb-600rb an.
10.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan ini?	Ya senang senang aja sih, soalnya ini kan pekerjaannya santai nggak ada ditargetin harus selesai berapanya. Aku juga biasanya ngerjainnya depan rumah aja nanti ibu-ibu yang lain juga pada kesini sambil ngobrol-ngobrol.
11.	Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan pelatihan di <i>Indonesian Care</i> ?	Motivasinya sih kita kan supaya ada kegiatan, jadi gak hanya tidur dirumah aja, kebetulan saya kan hanya ibu rumah tangga saja. Melalui keset kaki ini kan bisa bantu-bantu suami juga buat cari duit.
12.	Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan di <i>Indonesian Care</i> ?	Manfaatnya banyak ya, bisa nambah penghasilan, ada kegiatan di rumah daripada nganggur kan tidak mendapatkan hasil sama sekali, saya udah banyak ngerasin perubahan sih setelah ngikut kegiatan dari <i>Indonesian Care</i> saya jadi ada waktu sama keluarga di rumah dan saya ikut pelatihan ini juga untuk bantuin suami, kan hasilnya lumayan banget buat keperluan rumah.
13.	Apakah kegiatan	Nggak ngeganggu sama sekali sih, ya

	yang dilaksanakan di <i>Indonesian Care</i> mengganggu kegiatan keseharian anda?	saya kan kerjainnya kalau ada waktu luang aja. Kalau misalkan lagi waktunya masak ya saya masak lagi beres-beres rumah ya saya beberes. Jadi kalau mau bikin keset kaki ini ya semau saya aja sih.
14.	Apakah keluarga mendukung anda mengikuti kegiatan dari <i>Indonesian Care</i> ?	Ya pasti mendukung ya, suami saya aja juga sering ikut bantuin. Suami saya kan kerja nya tukang cukur disini, jadi kalau misalkan belum ada pelanggan ya dia bikin-bikin keset kaki aja. Dia juga udah bisa bikin. Malah lebih banyakan dia bikin keset kakinya.
15.	Apa faktor pendukung kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Ada penghasilan, kita juga jadi punya kegiatan, yah beruntung sih ada <i>Indonesian Care</i> ya jadi ada ngasih kerjaan ke warga rusun disini. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.
16.	Hambatan atau kesulitan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Palingan kalau nggak ada bahannya jadi berhenti dulu kan, terus kalau karung nya ini nggak ada juga jadi nggak ada kerjaan. Itu aja sih.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA PELATIHAN KESET KAKI

Informan 5

A. Identitas Informan

1. Nama : Ibu Sofia
2. Tempat/tanggal lahir : Jakarta, Agustus 1958
3. Pendidikan : SD
4. Jabatan : Peserta Pelatihan Keset Kaki

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : *Indonesian Care*
2. Tanggal Wawancara : 21 Juni 2017

C. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sejak kapan ibu mengikuti pemberdayaan masyarakat di <i>Indonesian Care</i> ?	Sejak Januari 2017
2.	Dari mana anda mengetahui keberadaan <i>Indonesian Care</i> di Rusunawa Cakung Barat ini?	Dulu kan memang ada penyuluhan malah disini dulu diadain buat ibu-ibu mau masak tata boga terus ibu-ibunya memang diundang untuk kumpul dibawah.
3.	Kegiatan apa saja yang dilaksanakan <i>Indonesian Care</i> ?	Kegiatannya banyak sih, kaya untuk anak-anak anda bimbel, jambore, karang taruna pada bikin kapal-kapalan. Kalau untuk ibu ibu bikin keset, tas, bikin baju juga.
4.	Apakah anda diikuti dalam manajemen kegiatan, mulai perencanaan	Nggak, tapi kadang suka diajak sih tapi karena saya repot soalnya ngurus anak sekolah, ngurus rumah jadinya saya gak bisa. Dianjurin sih saya ibu-ibu yang lain

	sampai oada evaluasi?	untuk kesana kalau lagi ada pertemuan cuman kitanya repot.
5.	Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan?	Ya cuman mengarahkan aja sih, paling pas awal-awal saya diajari cara pembuatannya. Cuman sebentar aja karena saya memang udah ada hobi hobi bikin kerajinan tangan aja, jadi saya belajarnya cuman sebentar saja.
6.	Apakah antar anggota peserta pelatihan di <i>Indonesian Care</i> saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya.	Yah iya saling ngebantu sih, kalau misalkan saya ada kesulitan saya paling nanya ke ibu yang lain, kalau misalkan saya kurang benang atau bahan saya minta ke ibu yang lain juga.
7.	Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut?	Prosesnya ya kaya gini aja sih, cara pembuatannya kan ini alas bawahnya ada karung goni nanti pinggir-pinggirnya dijahit dulu supaya gak amburadul samping-sampingnya. Terus atas karung goni itu, digambar polanya sama ibu ratih abis itu disulam aja sama kain kain yang diambil dari gudang. Nanti bahan-bahan yang diatasnya diikat-ikat aja dibikin rapih. 1 hari saya bisa bikin 2-3 keset kalau lagi fokus ngerjain.
8.	Apakah ada produk yang dihasilkan selain keset kaki?	Kalau saya sih nggak ada ya cuman fokus ke keset kaki aja
9.	Berapa harganya dan apakah ibu mendapatkan keuntungan?	Harga keset kaki nya kalau kita kasih ke bu ratih sih dikasih langsung 8ribu per satuannya. Cuman kita ada bonus buat tabungan nanti itu dicairkan 3 bulan sekali. Jadi total semuanya kalau dari 1 keset kaki itu 22 rb. Ya alhamdulillah sih dapat lumayan dari pada kita nggak ada kerjaan kan

		mendingan bikin keset kaki aja. Bikinnya juga santai. Nambah kegiatan juga.
10.	Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan ini?	Ya senang senang aja sih, soalnya ini kan pekerjaannya santai nggak ada ditargetin harus selesai berapanya. Tergantung kitanya saja.
11.	Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan pelatihan di <i>Indonesian Care</i> ?	Motivasinya gitu aja sih dari pada nganggur kan, kalau ini kita ngerjainnya dapat penghasilan sambil ngobrol juga bisa. Anak sama rumah juga bisa keurus.
12.	Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan di <i>Indonesian Care</i> ?	Yah ada aja sih buat nambah-nambah uang jajan anak-anak, buat nambah-nambah dapur.
13.	Apakah kegiatan yang dilaksanakan di <i>Indonesian Care</i> mengganggu kegiatan keseharian anda?	Nggak ngeganggu sama sekali sih karena saya juga untuk urusan rumah selalu dikerjain. Jadi sehariannya gak hanya bikin keset kaki aja.
14.	Apakah keluarga mendukung anda mengikuti kegiatan dari <i>Indonesian Care</i> ?	Mendukung sih, soalnya sebelumnya saya kan kerjanya seharian jadi kadang jarang dirumah. Kalau sekarang kan seharian bisa ada dirumah jadi lebih keurus aja sih.
15.	Apa faktor pendukung kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Ya karena dapat penghasilan aja sih, terus kerjanya kan juga dirumah dan juga gak dipaksain.
16.	Hambatan atau kesulitan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan di <i>Indonesian Care</i> ?	Nggak ada sih saya happy-happy aja ngejalaninnya.

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2017
Kegiatan : Meminta Izin Penelitian
Tempat : TU Rusunawa Cakung Tipar

Awalnya saya mengetahui tempat ini adalah karena pernah mendapat tugas akhir mata kuliah Analisis Data Penelitian Kualitatif. Dari situ saya mengobservasi tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di Rusunawa cakung Barat. Dari data yang saya temukan, ada sebuah organisasi yang melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang direlokasi dari beberapa tempat seperti dari daerah pedongkelan. Dari situ saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap masyarakat yang sudah direlokasi ke rusun.

Setelah itu saya mengurus surat ke jurusan dengan keterangan surat izin melakukan penelitian. Setelah itu saya berangkat ke Rusunawa Cakung Barat dan bertemu dengan pengelola Rusunawa Cakung Barat. Saya menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan saya. Kemudian saya disuruh ke Rusunawa Cakung Tipar untuk meminta izin penelitian karena bagian TU dari dua rusun tersebut adanya di Tipar Cakung. Di Tipar Cakung saya bertemu dengan pak Kuswari dan saya juga mengatakan maksud dan kedatangan saya adalah untuk melakukan penelitian skripsi di *Indonesian Care* Rusunawa Cakung Barat.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 05 April 2017
Kegiatan : Meminta Izin Penelitian
Tempat : *Indonesian Care*

Hari ini saya pergi ke lokasi penelitian yaitu *Indonesian Care* yang berada di rusunawa cakung barat untuk memita izin penelitian kepada ketua *Indonesian Care*. Ketika sampai di lokasi, saya bertemu dengan ibu Popi yang merupakan koordinator peserta pelatihan di *Indonesian Care* dan juga beberapa ibu-ibu yang sedang melakukan kegiatan pelatihan keset kaki. Dan pada hari itu, ibu Ratih ketua *Indonesian Care* tidak ada di tempat karena sedang melakukan kegiatan bazaar di balai kota. Kemudian saya mengobrol sebentar kepada ibu popi. Ibu popi memberikan kontak bu ratih dan menyuruh saya untuk menghubungi beliau.

Saya pun pulang dan malamnya saya menghubungi ibu ratih untuk meminta izin melakukan penelitian di *Indonesian Care*. Dan saya direspon dengan baik bahwa saya bisa melakukan kegiatan penelitian di *Indonesian Care*. Dan saya disuruh untuk datang langsung ke Rusun untuk membicarakan penelitian.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2017
Kegiatan : Membicarakan Penelitian Skripsi
Tempat : *Indonesian Care*

Pada hari ini saya kembali datang ke *Indonesian Care* dan sudah terlebih dahulu mengkonfirmasi kedatangan saya kepada ibu Ratih. Kedatangan saya adalah dengan tujuan untuk membicarakan penelitian yang akan saya lakukan di *Indonesian Care*. Dalam pertemuan tersebut, beliau menjelaskan secara mendalam tentang pemberdayaan yang dilkauan *Indonesian Care* terhadap masyarakat yang merupakan masyarakat relokasi.

Ibu ratih menjelaskan bahwa *Indonesian Care* melakukan kegiatan pemberdayaan dalam dua bidang, yaitu pemberdayaan dalam bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Kemudian beliau menjelaskan kegiatan-kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan dan pelatihan yang sedang berjalan. Beberapa pelatihan tersebut diantaranya adalah pelatihan membuat keset kaki, membuat tas, membuat sarung dan pelatihan menjahit lainnya.

Setelah itu beliau memberi saran kepada saya bahwa jika ingin melakukan penelitian skripsi untuk difokusin ke salah satu pelatihan. Dan beliau merekomendasikan pelatihan membuat keset kaki dengan alasan bahwa pelatihan ini merupakan pelatihan yang sedang berjalan dan lebih banyak diminati oleh ibu-ibu yang tinggal di rusun. Dari saran-saran yang diberikan kemudian saya telaah dan menyetujui untuk fokus pelatihan saya adalah pelatihan membuat keset kaki.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Senin, 24 April 2017
Kegiatan : Melihat Kegiatan Pelatihan
Tempat : *Indonesian Care*

Hari ini saya kembali datang ke *Indonesian Care* untuk melihat kegiatan pelatihan keterampilan membuat keset kaki yang dilakukan *Indonesian Care* terhadap peserta pelatihan. Ada beberapa ibu-ibu yang masih belajar cara pembuatan keset kaki dan diajari langsung oleh ibu Ratih yang juga merupakan fasilitator dalam pelatihan. Ada juga beberapa ibu-ibu yang ikut pelatihan keset kaki ini yang sudah paham pembuatannya datang ke *Indonesian Care* untuk menyerahkan produk yang sudah selesai dibuat. Dan setelah menyerahkan produk yang sudah selesai, ibu tersebut meminta bahan-bahan kain untuk dibawa ke rumah. Untuk ibu-ibu yang sudah paham pembuatannya, proses pengerjaannya dilakukan di rumah masing-masing.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2017
Kegiatan : Wawancara Ketua *Indonesian Care*
Tempat : *Indonesian Care*

Pada hari ini saya bertemu dengan ibu Ratih yang sebelumnya sudah janji terlebih dahulu untuk melakukan wawancara dengan beliau sebagai ketua *Indonesian Care*. Ibu ratih ini merupakan informan kunci dalam penelitian. Pada kesempatan ini saya sebagai peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dimuat dalam pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti kaji, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan di *Indonesian Care* dan juga kegiatan-kegiatan apa yang dilaksanakan *Indonesian Care*. Beliau juga menjelaskan tentang pelatihan keterampilan membuat keset kaki dan juga menjelaskan kembali secara rinci tentang sejarah dan awal mula berdirinya *Indonesian Care* di Rusunawa Cakung Barat.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017
Kegiatan : Membicarakan Informan Penelitian
Tempat : *Indonesian Care*

Pada hari ini saya datang kembali ke *Indonesian Care* untuk membicarakan peserta pelatihan yang akan dipilih sebagai informan dalam penelitian. Sesuai rencana, peneliti membutuhkan empat informan penelitian yang sebagai peserta pelatihan. Seperti biasa di *Indonesian Care* saya bertemu dengan ibu Ratih, beliau mencoba menjelaskan beberapa peserta pelatihan yang masih aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care*.

Beliau memberikan saran untuk melakukan wawancara pada ibu-ibu yang aktif dan rajin dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di *Indonesian Care*, karena menurut beliau ibu-ibu yang aktif dan rajin tersebut akan banyak membantu saya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Akhirnya saya pun memilih informan penelitian berdasarkan yang telah disarankan oleh Ibu Ratih selaku ketua di *Indonesian Care*.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Mei 2017
Kegiatan : Wawancara Peserta Pelatihan
Tempat : *Indonesian Care*

Dari saran ibu ratih, hari ini saya pergi ke rumah ibu popi yang akrab dipanggil ibu padang. Ibu popi ini merupakan bagian koordinator peserta pelatihan. Setelah saya sampai di Rusunawa Cakung Barat, saya langsung ke rumah ibu popi yang berada di rusun Blok D lantai 1 no 106. Sesampainya di rumah ibu popi saya disambut dengan baik dan beliau sangat ramah. Saya menjelaskan maksud dan kedatangan saya dengan tujuan untuk melakukan wawancara mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan keset kaki.

Wawancara yang saya lakukan berdasarkan sub fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya dalam pedoman wawancara. Pertanyaan yang ditanyakan diantaranya adalah mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan keset kaki, tingkat keberhasilan dan manfaat yang diterima masyarakat dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan. Selama melakukan wawancara beliau sangat enjoy sehingga antara peneliti dan informan terjalin komunikasi yang baik.

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2017
Kegiatan : Wawancara Peserta Pelatihan
Tempat : *Indonesian Care*

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ruslani. Ibu Ruslani tinggal di Rusun blok C lantai 3. Ketika saya sampai di rumah ibu Ruslani sedang menjaga cucunya dan juga sedang mengerjakan keset kaki. Pada kesempatan tersebut beliau bersedia untuk di wawancarai dan memberikan informasi terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

Ibu Ruslani merupakan salah satu anggota yang aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di *Indonesian Care*. Seperti penuturan beliau, dia ikut pemberdayaan ini adalah supaya ada kegiatan di rumah. Seperti ibu popi, ibu ruslani juga sangat baik dan ramah. Dan proses wawancara yang saya lakukan terhadap beliau dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala.

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2017
Kegiatan : Wawancara Peserta Pelatihan
Tempat : *Indonesian Care*

Hari ini saya melakukan wawancara terhadap ibu Badriah yang tinggal di blok C lantai 5 no 502. Ketika saya datang, dia juga sedang mengerjakan keset kaki bersama dengan suaminya di depan rumah. Ibu Badriah merupakan anggota aktif di *Indonesian Care*. Kedatangan peneliti langsung disambut ramah oleh beliau. Peneliti pun langsung menyampaikan maksud

dan tujuan peneliti mendatangi rumah beliau yaitu untuk melakukan kegiatan wawancara guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian skripsi dan beliau sangat respect untuk menerima peneliti.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan seputar tentang kegiatan-kegiatan apa aja yang diikuti oleh beliau di *Indonesian Care*. Beliau dengan semangat menjawab pertanyaan tersebut dan menjelaskannya secara jelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dijawab dengan baik oleh Ibu Badriah. Peneliti juga ngobrol dengan suami ibu Badriah mengenai ketertarikannya untuk ikut membantu bu badriah untuk membuat keterampilan keset kaki.

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017

Kegiatan : Wawancara Peserta Pelatihan

Tempat : *Indonesian Care*

Pada hari ini saya mengunjungi rumah ibu Sofia, beliau merupakan salah satu anggota pelatihan keterampilan keset kaki di *Indonesian Care*. Ibu Sofia baru bergabung di pelatihan ini sejak Januari 2017 tapi beliau sangat dengan cepat bisa mengikuti pelatihan dengan baik. Terbukti dengan hasil pekerjaannya yang rapih dan pengerjaan produknya selesai dengan cepat. Di *Indonesian Care* ia hanya mengikuti pelatihan keterampilan membuat keset kaki.

Ketika sampai di rumah ibu Sofia, peneliti disambut dengan baik. Dan saat peneliti sampai di rumah ibu sofia, beliau juga lagi sedang mengerjakan keset kaki. Peneliti pun langsung menyampaikan maksud dan tujuan untuk datang ke rumah ibu sofia yaitu karena ada wawancara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian dan ibu Sofia menyambut dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai.

LAMPIRAN 6**ANALISIS DATA PENELITIAN****PESERTA PELATIHAN****1. Identitas Informan**

No.	Nama Informan	Usia	Pendidikan	Alamat
1.	Ibu Popi	60 tahun	SMP	Blok D No. 106
2.	Ibu Ruslani	53 tahun	SD	Blok C Lt.3
3.	Ibu Badriah	49 tahun	SD	Blok C No. 502
4.	Ibu Sofia	50 tahun	Tidak Tamat SD	Blok C No. 507

Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
RUSUNAWA CAKUNG BARAT MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN
MEMBUAT KESET KAKI YANG DILAKUKAN *INDONESIAN CARE***

1. Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Keset Kaki

a. Sejak kapan anda mengikuti pemberdayaan di *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Sejak Oktober 2016, saya sudah ikut mulai dari awal

Ibu Ruslani : Sudah ada setahun

Ibu Badriah : Sejak Februari 2017

Ibu Sofia : Sejak Januari 2017

Kesimpulan : Peserta yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di *Indonesian Care* sudah lebih dari setengah tahun.

b. Darimana anda mengetahui keberadaan *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Dari bu Ratih, mereka datang ngadain sosialisasi pertama untuk bagian tata boga, terus sosialisasi mengenai yang kejar paket baru untuk keterampilan keset kaki untuk ibu-ibu. Tapi yang paling maju memang yang pelatihan keset. Kalau tata boganya kurang.

Ibu Ruslani : Dari Bu Ratih, kita ibu-ibunya diajakain terus dikumpulin di bawah. Terus langsung dikasih alat-alatnya. Terus belajar-belajar terus sampai bisa.

Ibu Badriah : Awalnya sih memang ada sosialisasi kan disuruh ibu-ibu buat kumpul kebawah, saya taunya pas disitu. Cuman saya memang tidak langsung ikut kegiatannya.

Ibu Sofia : Dulu kan memang ada penyuluhan malah disini dulu diadain buat ibu-ibu mau masak tata boga

terus ibu-ibunya memang diundang untuk kumpul dibawah.

Kesimpulan : Awalnya *Indonesian Care* datang langsung ke Rusunawa Cakung Barat dan mengajak para masyarakat khususnya ibu-ibu yang tinggal di rusun yang tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan. *Indonesian Care* mensosialisasikan kegiatan pemberdayaan yang akan diberikan dan mengajak warga rusun untuk ikut bergabung.

c. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Kegiatannya seperti membuat tas, keset kaki, terus sekarang ada bikin pameran/lap tangan kerjasama dari pabrik dengan kita. Bikin sarung tangan bayi dan mukenah.

Ibu Ruslani : Bikin keset kaki ada yang bisa pakai kayu ada juga yang bisa pake jahitan jarum rajutan. Ada juga bagian pendidikannya yang kejar paket.

Ibu Badriah : Banyak sih kegiatan dari *Indonesian Care*, ada bagian pendidikan sama bagian keterampilan. Kalau untuk bagian pendidikan kan ada yang pkbm kejar paket kalau keterampilan ya bikin keset kaki, tas ada yang menjahit juga.

Ibu Sofia : Kegiatannya banyak sih, kaya untuk anak-anak anda bimbel, jambore, karang taruna pada bikin kapal-kapalan. Kalau untuk ibu ibu bikin keset, tas, bikin baju juga.

Kesimpulan : Kegiatan yang dilaksanakan *Indonesian Care* ada dua bidang yaitu bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Kegiatan yang diikuti oleh ibu-ibu yang merupakan informan penelitian ini adalah hanya kegiatan pelatihan keterampilan keset kaki.

d. Apakah pengelola membantu anda dalam setiap proses atau kegiatan yang berjalan?

Ibu Popi : Iya, kita mau diadakan pameran di kemayoran, kemarin sih udah di foto-foto. Kesulitan nya sih cuman dibahan, kalau misalkan bahannya berubah

jadi memang agak sulit untuk bikinnya, pengerjaannya agak lumayan lebih lama.

Ibu Ruslani : Ya membantu lah, kita kan sudah diajarin buat bikin keset kaki ini. Kan hasilnya lumayan buat nambah-nambahin jajan anak. Kalau ada kesulitan misalkan gak ngerti buat nyesuain warna-warna yang ada di pola nanti paling minta bantuan ke bu Ratih nanti ibunya ngajarin kita.

Ibu Badriah : Iya membantu banget sih ya, apalagi pas awal-awal mau masuk untuk ikut pelatihannya. Kan saya belum tau sebelumnya bikin keset, ya dibantuin sama bu ratih sih buat ngajarin ibu-ibu disini.

Ibu Sofia : Ya cuman mengarahkan aja sih, paling pas awal-awal saya diajari cara pembuatannya. Cuman sebentar aja karena saya memang udah ada hobi hobi bikin kerajinan tangan aja, jadi saya belajarnya cuman sebentar saja.

Kesimpulan : Pengelola selalu membantu peserta pelatihan dalam proses pelaksanaan pelatihan keterampilan keset kaki.

e. Apakah antar anggota peserta pelatihan di *Indonesian Care* saling membantu dalam setiap kegiatan yang berjalan? Contoh kegiatannya!

Ibu Popi : Iya, kita sih disini sesama ibu-ibu ya saling membantu aja. Kaya misalkan saya kurang bahan, nanti minta ke ibu yang lain dikasih. Terus kalau ada yang kurang ngerti tanya ke ibu yang lain juga nanti diajarin.

Ibu Ruslani : Yah iya saling ngebantu sih, kalau misalkan saya ada kesulitan saya paling nanya ke teman yang lain, kalau misalkan saya kurang atau kehabisan benang atau bahan saya minta ke teman yang lain juga. Kita saling memberi dan kerjasama sih.

Ibu Badriah : Yah iya saling ngebantu, kalau ada kesulitan ya minta ajarin sama ibu-ibu yang lain. Kaya misalkan ini kan kita lagi bareng sama bu sofia, misalkan

bahan warna saya ada yang kurang ya paling saya minta langsung dari bu sofi, soalnya kalau ngambil ke bawah (*Indonesian Care*) agak jauh capek. Jadi memang hampir tiap hari kita selalu bareng-bareng aja disini buat ngerjain, supaya gak cepat bosan juga sambil ngobrol-ngobrolah.

Ibu Sofia : Yah iya saling ngebantu sih, kalau misalkan saya ada kesulitan saya paling nanya ke ibu yang lain, kalau misalkan saya kurang benang atau bahan saya minta ke ibu yang lain juga.

Kesimpulan : Semua peserta pelatihan keset kaki saling membantu anggota yang lain selama proses pelaksanaan pelatihan.

f. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut?

Ibu Popi : Pelaksanaannya kalau misalkan kita mau ngerjain, kita ambil bahannya ke bawah dulu yang Rumah Karya *Indonesian Care*. Nanti langsung dikerjain di rumah. Kalau awalnya dulu banget, kita kan masih belum punya tempat dulu dibawah terus ibu Ratih ngajarin tahapan-tahapan pembuatannya gimana. Sekarang mereka udah bisa ya langsung ambil bahan aja nanti kita dikasih gambar dan polanya nanti langsung dikerjain dirumah. Kalau untuk cara pembuatan keset kakinya, ambil bahan dulu terus nanti kainnya digunting-gunting aja. Terus nanti kita dikasih alasnya namanya pastel/karung goni nanti digambar polanya disini terus bahan-bahan yang tadi ditusukin ke pastel kemudian diikat. Gitu gitu aja sih udah selesai terus langsung disetor ke bu ratihnya.

Ibu Ruslani : Pertama kan kita ibu-ibu disini dikumpulin, terus diajarin cara bikinnya, ya lama kelamaan kan kita tertarik juga daripada kita cuman dirumah aja. Awalnya sih saya ikut-ikutan aja tapi semakin kesini saya jadi belajar-belajar terus karena teman-

teman juga banyak yang ikut. Kita belajar sama-sama dibawah yang *Indonesian Care*.

Ibu Badriah : Prosesnya ya sama ajasih seperti yang udah dijelasin sama bu sofia, cara pembuatannya kan ini alas bawahnya ada karung goni nanti pinggir-pinggirnya dijahit dulu supaya gak amburadul samping-sampingnya. Terus atas karung goni itu, digambar polanya sama ibu ratih abis itu disulam aja sama kain kain yang diambil dari gudang. Nanti bahan-bahan yang diatasnya diikat-ikat aja dibikin rapih. Tapi kalau saya sendiri paling saya cuman bisa bikin 1-2 aja sehari, itu juga saya dibantuin sama suami buat bikin keset kakinya.

Ibu Sofia : Prosesnya ya kaya gini aja sih, cara pembuatannya kan ini alas bawahnya ada karung goni nanti pinggir-pinggirnya dijahit dulu supaya gak amburadul samping-sampingnya. Terus atas karung goni itu, digambar polanya sama ibu ratih abis itu disulam aja sama kain kain yang diambil dari gudang. Nanti bahan-bahan yang diatasnya diikat-ikat aja dibikin rapih. 1 hari saya bisa bikin 2-3 keset kalau lagi fokus ngerjain.

Kesimpulan : Proses pelaksanaan pelatihan keterampilan keset kaki ini adalah awalnya *Indonesian Care* mengadakan sosialisasi ke warga rusunawa cakung barat. Warga rusun yang sudah terdaftar kemudian diajak untuk mengikuti pelatihan. Fasilitator mendemonstrasikan tahapan-tahapan pembuatan keset kaki kepada peserta pelatihan sampai mereka paham. Setelah paham, fasilitator memberikan alat-alat dan bahan kepada masing-masing peserta pelatihan. Produk keset kaki dikerjakan dirumah para peserta pelatihan.

g. Apakah anda merasa senang mengikuti pelatihan ini?

Ibu Popi : Ya senang sih, yang tadinya kita cuman tidur aja dirumah, sekarang kita udah ada kerjaan. Kita juga udah dapat penghasilan lah dari sini.

- Ibu Ruslani : Ya senang senang aja sih, soalnya ini kan pekerjaannya santai saya bisa sambil jagain cucu jadi ada kegiatan juga dirumah.
- Ibu Badriah : Ya senang senang aja sih, soalnya ini kan pekerjaannya santai nggak ada ditargetin harus selesai berapanya. Aku juga biasanya ngerjainnya depan rumah aja nanti ibu-ibu yang lain juga pada kesini sambil ngobrol-ngobrol.
- Ibu Sofia : Ya senang senang aja sih, soalnya ini kan pekerjaannya santai nggak ada ditargetin harus selesai berapanya. Tergantung kitanya saja.
- Kesimpulan : Semua anggota peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan membuat keset kaki ini merasa senang karena mendapatkan manfaat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Keset Kaki

- a. Apakah kegiatan yang dilaksanakan di *Indonesian Care* mengganggu kegiatan keseharian anda?
- Ibu Popi : Nggak ngeganggu sama sekali. Kalau saya sih daripada tidur an aja mending saya ngerjain-ngerjain, dan saya juga nggak ditargetin ngerjain keset nya. Kalau udah capek annti istirahat, gitu-gitu aja sih jadi gak dipaksakan.
- Ibu Ruslani : Nggak ngeganggu, ini kan kalau misalkan kita ada pesta atau ada kegiatan lain nggak harus siap sekarang, nggak ditargetin harus bisa bikin keset nya berapa banyak.
- Ibu Badriah : Nggak ngeganggu sama sekali sih, ya saya kan kerjainnya kalau ada waktu luang aja. Kalau misalkan lagi waktunya masak ya saya masak lagi beres-beres rumah ya saya beberes. Jadi kalau mau bikin keset kaki ini ya semau saya aja sih.
- Ibu Sofia : Nggak ngeganggu sama sekali sih karena saya juga untuk urusan rumah selalu dikerjain. Jadi sehariannya gak hanya bikin keset kaki aja.

Kesimpulan : Berdasarkan pemaparan dari anggota peserta, kegiatan pelatihan keterampilan membuat keset kaki ini tidak mengganggu keseharian para peserta, karena memang kebanyakan yang ikut pelatihan ini hanya tinggal di rumah saja.

b. Apakah keluarga mendukung anda mengikuti kegiatan di *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Keluarga mendukung sih asal jangan lupa rumah aja sih. Misalkan kita mau buka puasa kan, ya kita pulang masak. Kita ngurus rumah, nyuci pokoknya urusan rumah jangan dilalaikan aja sih.

Ibu Ruslani : Anak saya sih gak mendukung gak melarang, anak-anak saya gak ngerespon sih ya mereka paling pikirannya ya ngerjain-ngerjain aja. Yang penting saya ada kegiatannya.

Ibu Badriah : Ya pasti mendukung ya, suami saya aja juga sering ikut bantuin. Suami saya kan kerjanya tukang cukur disini, jadi kalau misalkan belum ada pelanggan ya dia bikin-bikin keset kaki aja. Dia juga udah bisa bikin. Malah lebih banyakan dia bikin keset kakinya.

Ibu Sofia : Mendukung sih, soalnya sebelumnya saya kan kerjanya seharian jadi kadang jarang dirumah. Kalau sekarang kan seharian bisa ada dirumah jadi lebih keurus aja sih.

Kesimpulan : Keluarga mendukung para peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan keterampilan membuat keset kaki karena melalui pelatihan ini memberikan kegiatan kepada mereka.

c. Apa faktor pendukung kegiatan di *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Ibu ratih atau pengelolanya itu baik, ramah suka ngajak-ngajakin ibu-ibu. Terus alat-alat dan bahan-bahannya semuanya disediakan dari sana jadi ya enak aja kita cuman ngerjain saja.

Ibu Ruslani : Pendukungnya sih biar kita ada kegiatan di rumah daripada kita bengong kalau ada aktivitas kan kita senang. Bu ratih nya juga sangat ramah

dan sabar sehingga kita nyaman ngikutin kegiatan pelatihannya.

Ibu Badriah : Ada penghasilan, kita juga jadi punya kegiatan, yah beruntung sih ada *Indonesian Care* ya jadi ada ngasih kerjaan ke warga rusun disini. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Ibu Sofia : Ya karena dapat penghasilan aja sih, terus kerjanya kan juga dirumah dan juga gak dipaksain.

Kesimpulan : Faktor pendukungnya adalah yaitu adanya kerjasama yang terjalin baik antara pengelola dan peserta pelatihan dan juga antara peserta pelatihan dengan peserta lainnya. Mereka melakukan kerjasama yang baik selama proses pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat keset kaki. Selain itu adanya sikap disiplin dan kesiapan pengelola dan anggota untuk untuk melakukan kegiatan, sehingga tujuan program dapat tercapai. Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya alat-alat dan bahan-bahan yang menunjang pelatihan.

d. Hambatan apa yang anda temukan saat mengikuti kegiatan di *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Sebenarnya ngga ada sih cuman kalau misalkan bahan di gudang nya sudah habis dan belum dibeli bu ratih kita jadi nunggu. Bu ratih harus beli dulu ke pengepul-pengepul gitu.

Ibu Ruslani : Nggak ada sih kesulitannya.

Ibu Badriah : Palingan kalau nggak ada bahannya jadi berhenti dulu kan, terus kalau karung nya ini nggak ada juga jadi nggak ada kerjaan. Itu aja sih.

Ibu Sofia : Nggak ada sih saya happy-happy aja ngejalaninnya.

Kesimpulan : Hambatan yang ditemukan adalah ketika bahan-bahan untuk membuat keset kaki tidak tersedia dan mereka harus menunggu beberapa hari.

3. Keberhasilan Dari Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Keset Kaki

a. Motivasi apa yang mendorong anda mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan di *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Motivasinya tadinya ngeliatnya mudah, kita juga dapatin bahannya mudah kita juga dapat pelajaran supaya nanti kita ke depannya kalau kita punya modal sendiri ya kita kerjakan sendiri.

Ibu Ruslani : Motivasinya, ya dari pada kita bengong aja jadi ada kegiatan.

Ibu Badriah : Motivasinya sih kita kan supaya ada kegiatan, jadi gak hanya tidur dirumah aja, kebetulan saya kan hanya ibu rumah tangga saja. Melalui keset kaki ini kan bisa bantu-bantu suami juga buat cari duit.

Ibu Sofia : Motivasinya gitu aja sih dari pada nganggur kan, kalau ini kita ngerjainnya dapat penghasilan sambil ngobrol juga bisa. Anak sama rumah juga bisa keurus.

Kesimpulan : Motivasinya adalah pelatihan ini bisa menambah penghasilan dan menambah kegiatan dirumah.

b. Manfaat apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan keterampilan di *Indonesian Care*?

Ibu Popi : Manfaatnya ya karena ada keuntungannya. Kita bisa nambah uang buat dapur. Kemaren anak saya juga ikut bantu-bantu bikin lumayan dia dapat duit 700rb tabungannya. Kita sih udah enak banget ya, kita dikasih ilmu terus jadi ada keterampilan terus dibayar juga. Makanya kita kalau nggak ngikutin pelatihan dan ilmu dari dia ya rugi.

Ibu Ruslani : Manfaatnya nambah pendapatan aja sih.

Ibu Badriah : Manfaatnya banyak ya, bisa nambah penghasilan, ada kegiatan di rumah daripada nganggur kan tidak mendapatkan hasil sama sekali, saya udah banyak ngerasin perubahan sih setelah ngikut kegiatan dari *Indonesian Care* saya jadi ada waktu sama keluarga di rumah dan saya

ikut pelatihan ini juga untuk bantuin suami, kan hasilnya lumayan banget buat keperluan rumah.

Ibu Sofia : Yah ada aja sih buat nambah-nambah uang jajan anak-anak, buat nambah-nambah dapur.

Kesimpulan : Keberhasilan dari proses pemberdayaan yang dilakukan *Indonesian Care* melalui pelatihan keterampilan membuat keset kaki ini adalah peserta yang mengikuti mempunyai pengetahuan dan keterampilan dan juga meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga.



Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati
Mal Golden Truly Lt.3 Jl. Gunung Sahari No.59
Jakarta 10610
Tel. 021 4280 4502, Fax: 021 421 3030

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini, pengelola Indonesian Care di Rusunawa Cakung Barat Jakarta Timur, menerangkan bahwa:

Nama : Anggiat Samuel Simorangkir
No. Reg : 1515133683
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Indonesia Care dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Rusunawa Cakung Barat Melalui Pelatihan Keterampilan Membuat Keset Kaki Yang Dilakukan Indonesian Care”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Juli 2017

Pengelola Indonesian Care,

Ratih Chrismaineny



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2959/UN39.12/KM/2017

16 Juni 2017

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Pengelola Indonesia Care
Rusunawa Cakung Barat
Jl. Inspeksi Cakung, Cakung Barat,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Anggiat S. Simorangkir
Nomor Registrasi : 1515133683
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082277096882

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Studi Deskriptif Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Rusunawa Cakung Barat Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Kaset Kaki yang Dilakukan Indonesia Care”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



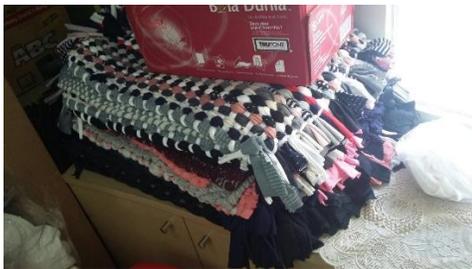
Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Sekolah

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anggiat Samuel Simorangkir. Dilahirkan di Tarutung, Sumatera Utara pada tanggal 03 September 1995. Anak pertama dari pasangan Ibu Serta Juliana Marbun dan Bapak Hiras Simorangkir. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 174568 Tarutung lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Siatas Barita dan lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 1 Siatas Barita lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di perguruan tinggi dengan program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).